



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI INOVASI KERAJINAN TANGAN DI
PONDOK PESANTREN SHOHIHUDDIN
SURABAYA**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Farah Nur Azizah
NIM. B02216015

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Farah Nur Azizah

NIM : B02216015

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Kerajinan Tangan Di Pondok Pesantren Shohihuddin Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya peneliti sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dirujuk sebagai referensi.

Surabaya, 04 Januari 2021
Yang Menyatakan,



Nur Azizah
NIM. B022160

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Farah Nur Azizah

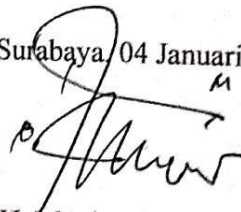
NIM : B02216015

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Kerajinan Tangan Di Pondok Pesantren Shohihuddin Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 04 Januari 2021



Dr. H. Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

PEMBERDAYAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
INOVASI KERAJINAN TANGANDI PONDOK PESANTREN
SHOHIHUDDIN SURABAYA

SKRIPSI

Disusun Oleh
Farah Nur Azizah
B02216015

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
pada tanggal 6 Januari 2021
Tim Penguji

Penguji I



Dr. H. Munir Mansyur. M. Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji II



Dr. Ries Dyah Fitriah M. Si
NIP. 19784192008012014

Penguji III



Drs. H. Agus Afandi. M. Fil. I
NIP. 196611061998031002

Penguji IV



Dr. H. A. Murtafi Haris Lc M. Fil. I
NIP. 197003042007011056



Surabaya, 11 Januari 2021 Dekan,

Muhammad Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Farah Nur Azizah**
NIM : **B02216015**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI INOVASI KERAJINAN TANGAN DI PONDOK PESANTREN SHOHIHUDDIN SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Januari 2021

Farah Nur Azizah

ABSTRAK

Farah Nur Azizah, NIM. B022160115 Pengembangan Masyarakat Islam, 2020. **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Kerajinan Tangan Di Pondok Pesantren Shohihuddin Surabaya**

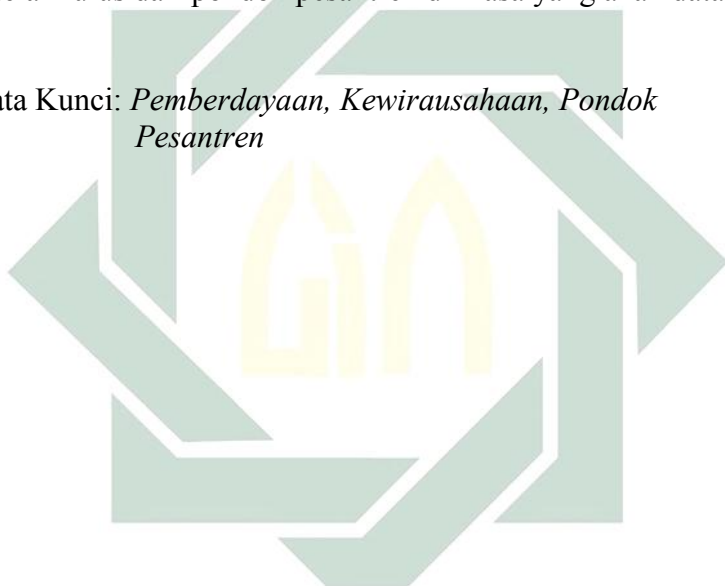
Pondok pesantren Shohihuddin merupakan pondok pesantren yang hanya menyediakan pelayanan pendidikan formal agama seperti tahfidz qur'an, mengaji kitab, dan tafsir Al-Qur'an. Namun bidang nonformal yang berupa pendidikan akan kewirausahaan dan keterampilan bagi para santri putri pra lulus tidak ada. Pendampingan yang fasilitator lakukan berdasarkan atas penggalian potensi yang ada di santri putri Pondok Pesantren Shohihuddin Surabaya, salah satunya adalah dalam bidang menjahit. Maka tentang pelatihan pengembangan keterampilan santri putri dalam bidang kewirausahaan yang didalamnya berisi pelatihan keterampilan menjahit dengan memanfaatkan media pita dan *spunbond*.

Pendampingan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar yang dimiliki oleh setiap individu maupun komunitas. Aset yang dimiliki oleh setiap individu jika dikembangkan dan dioptimalkan secara maksimal akan menjadi kekuatan atau potensi bagi dirinya sendiri maupun bagi komunitas.

Strategi yang digunakan dalam pendampingan ini adalah dengan melakukan pelatihan pembuatan kerajinan *bucket* dari kain flannel, selain itu dibentuk pula kelompok yang terdiri dari santri putri dalam rangkahan untuk melanjutkan dan mengembangkan pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya menjadi sebuah bentuk wirausaha baru bagi santri.

Adapun hasil yang diperoleh dari setiap langkah yang telah dilaksanakan oleh santri putri melalui pelatihan membuat bucket bunga dari kain flanel adalah santri putri merasakan ada minat tersendiri untuk mempelajari lebih lanjut mengenai keterampilan membuat bucket bunga flanel ini. Bahkan ada dari mereka yang ingin melanjutkan pelatihan ini untuk membuat bucket bucket flanel yang lainnya. Karena berencana ingin membuka usaha sendiri dari pengolahan kain flanel ini setelah lulus dari pondok pesantren di masa yang akan datang.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Kewirausahaan, Pondok Pesantren*



DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Strategi Mencapai Tujuan	5
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II.....	13
KAJIAN TEORETIK.....	13
A. Kerangka Teoretik.....	13
1. Pengertian Pemberdayaan	13
2. Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam.....	14
3. Pemberdayaan Perempuan/santri	15
4. Perempuan Dalam Perspektif Islam	17

5. Pengertian Kewirausahaan	22
B. Signifikansi Pemberdayaan Pesantren Malalui Wirausaha.....	24
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	26
BAB III	28
METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Prosedur Penelitian	28
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Subyek Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Validasi Data	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Jadwal Pendampingan.....	38
BAB IV	39
PROFIL LOKASI PENELITIAN.....	39
A. Profil Pondok Pesantren <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an Shohihuddin Surabaya.....	39
1. Lokasi	39
2. Sejarah.....	40
3. Visi dan Misi	41
4. Struktur Kepengurusan.....	42
5. Data Ustadz dan Ustadzah.....	43
6. Data Santri.....	44
7. Jadwal Kegiatan Santri.....	44
8. Tata Tertib Pondok Pesantren Shohihuddin.....	45
9. Kondisi Keagamaan	46
BAB V.....	50
TEMUAN ASET.....	50
A. Gambaran Umum Aset.....	50

1. Aset Fisik.....	50
2. Aset Manusia.....	53
3. Aset Sosial.....	55
B. <i>Individual Inventory</i> Aset.....	56
BAB VI.....	58
DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN.....	58
A. Proses Awal.....	58
B. Pendekatan (inkulturasi).....	59
C. <i>Discovery</i> Untuk Mengenali Aset Yang Tidak Dirasakan 61	
D. Membangun Impian (<i>Dream</i>).....	62
E. Merencanakan Tindakan (<i>Design</i>).....	64
F. Mengorganisir Komunitas (<i>Define</i>).....	66
G. Keberlangsungan Program Aksi (<i>Destiny</i>).....	67
BAB VII.....	68
AKSI MENUJU PERUBAHAN.....	68
A. Strategi Aksi.....	68
1. Pelatihan dan praktik pembuatan kerajinan flannel (<i>bucket</i> bunga flannel).....	68
2. Pembentukan kelompok usaha bersama.....	69
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Kerajinan Tangan.....	70
C. Implementasi Aksi.....	72
1. Pelatihan dan praktik pembuatan keajinan bucket flanel.....	72
2. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama.....	83
3. Peran Pondok Pesantren Shohihuddin Pada Pemberdayaan Masyarakat.....	89

BAB VIII.....	87
EVALUASI DAN REFLEKSI	87
A. Evaluasi Program	87
B. Refleksi Keberlanjutan.....	91
C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam.....	93
BAB IX	94
PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Rekomendasi dan Saran.....	95
C. Keterbatasan Penelitian.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	99



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Analisa Strategi Program.....	7
Tabel 1.2	Ringkasan Narasi Program.....	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	26
Tabel 3.1	Jadwal Pendampingan.....	38
Tabel 4.1	Data Ustadz dan Ustadza.....	43
Tabel 4.2	Jumlah Santri Pondok Pesantren Shohihiddin...	44
Tabel 4.3	Jadwal Kegiatan Santri.....	44
Tabel 5.1	Fasilitas Pondok Pesantren.....	51
Tabel 5.2	Data Santri PPTHQ Shohihuddin.....	54
Tabel 5.3	Individual Inventory Aset Santri	58
Tabel 6.1	Impian Para Santri.....	63
Tabel 7.1	Daftar Peserta.....	71
Tabel 7.2	Daftar peserta.....	75
Tabel 7.3	Alat dan Bahan.....	80
Tabel 7.4	Struktur Kepengurusan Kelompok.....	83
Tabel 8.1	Evaluasi Kegiatan.....	88
Tabel 8.2	<i>Trend and Change</i>	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Lokasi Pondok Pesantren Shohihuddin.....	39
Gambar 4.2	Struktur Kepengurusan.....	42
Gambar 4.3	Kegiatan Maulid Nabi Di PPTHQ Shohihuddin.....	47
Gambar 4.4	Peringatan Isra' Mi'raj Di PPTHQ Shohihuddin.....	48
Gambar 4.5	Wisuda Tahfidz PPTHQ Shohihuddin.....	49
Gambar 4.6	Khataman di PPTQH Shohihuddin.....	49
Gambar 5.1	Pondok Pesantren Shohihuddin.....	52
Gambar 5.2	Musholla Pondok Shohihuddin.....	53
Gambar 5.3	Santru Putri PPTHQ Shohihuddin.....	55
Gambar 5.4	Kegiatan Memasak Santri Putri.....	56
Gambar 6.1	Kegiatan Dibaan.....	60
Gambar 7.1	Proses Pembuatan Buket 1.....	73
Gambar 7.2	Proses Penyatuan Bagian Buket 1.....	74
Gambar 7.3	Pengemasan Buket Bunga Flanel 1.....	74
Gambar 7.4	Proses Pembuatan Buket 2.....	77
Gambar 7.5	Proses Penyatuan Bagian Buket 2.....	78
Gambar 7.6	Pengemasan Buket Bunga Flanel 2.....	78
Gambar 7.7	Label Buket Bunga Flanel.....	79
Gambar 7.8	Kelompok Usaha Bersama.....	84
Gambar 7.9	Buket Bunga.....	85
Gambar 7.10	Media Sosial Sebagai Promosi.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas peningkatan diri manusia menjadi bagian sumber daya untuk pembangunan merupakan prasyarat yang utama dalam memperbaiki kesejahteraan rakyat. Tujuan utama ialah membangun MDGs (*Millenium Development Goals*) di Indonesia, memprioritaskan penanganan pada kemiskinan merupakan tekad dalam kebijakan pemerintah yang harus adanya dukungan dari instansi atau institusi pembangunan. Agar upaya tersebut berhasil secara baik dan perlu didampingi secara pengembangan dan gerakan pemberdayaan bagi masyarakat kemudian dapat dilaksanakan secara intensif (Suyono dan Haryanto 2009).

Gerakan pemberdayaan untuk masyarakat didukung dengan program pendidikan yang dijalankan pemerintah, yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak dipungkiri berupa pendidikan yang melaksanakan secara terus-menerus selama 24 jam yang memberikan contoh atau bentuk pendidikan dari berbagai aspek. Aspek itu meliputi ilmu pengetahuan, keterampilan/praktik, serta ketauladanan (*role model*). Ketiga aspek pendidikan dapat dijalankan dengan pola pendidikan berasrama. Pola pendidikan seperti itu di Indonesia telah ada yaitu pola pendidikan di pondok pesantren. Pendidikan pondok pesantren merupakan pendidikan yang asli dan tergolong tua di Indonesia. Tentunya sebagai lembaga pendidikan sudah tugasnya untuk menjadikan masyarakat berbudi luhur dan memaknai serta memahami ajaran-ajaran agama islam.

Oleh karena itu lembaga pendidikan seperti pesantren seharusnya menjadi suatu wadah bagi masyarakat terutama para perempuan untuk menuntun serta mendidik anaknya yang sedang belajar. Tidak hanya belajar pengetahuan akademik dan agama islam. Pendidikan pesantren juga identik dengan pembentukan karakter santri seperti kedisiplinan, kerja keras, tanggung jawab serta kemandirian.

Pondok pesantren mengikuti perkembangan yang sanggup mengikuti perubahan zaman, bahkan menjadi agen perubahan bagi perkembangan masyarakat. Masyarakat (*community*) adalah sekumpulan/kelompok orang yang mempunyai kesamaan dalam bahasa yang secara bersama-sama, yang dapat mereka rasakan, termasuk yang berada dalam kelompok-kelompok itu, ataupun yang memiliki bahasa yang sama.

Di Surabaya tepatnya Kelurahan Sidosermo, terdapat sebuah pondok pesantren (ponpes) tahfidzul qur'an Shohihuddin. Pesantren tersebut dibilang cukup maju dan mendapat dukungan masyarakat sekitar. Kontribusi terhadap warga sekitar dapat dirasakan manfaatnya. Pesantren ini berperan menggerakkan dan memajukan ekonomi masyarakat sekitar khususnya dan Kelurahan Sidosermo pada umumnya. Dengan begitu, pesantren telah berperan penting pada program pemberdayaan ekonomi dalam masyarakat.

Sejalan dengan uraian diatas, pondok pesantren seharusnya terlibat secara aktif pada mobilisasi pembangunan masyarakat desa, masyarakat kota, atau dimana pondok pesantren itu berada. Komunitas ataupun kelompok pondok pesantren terbiasa melaksanakan kegiatan pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat. Hubungan yang harmonis

antara santri dan masyarakat, antara kiyai dan kepala desa. Pesantren tempat pembinaan moral-spiritual, ilmu agama Islam, dan ilmu-ilmu umum.

Interaksi sosial-budaya antara masyarakat sekitar dan pesantren harus terlihat dalam kegiatan sosial, hal pendidikan, keagamaan dan perekonomian. Pondok pesantren sesuai fungsinya, harus selalu progresif melihat kemajuan perkembangan disegala bidang. Perubahan kedalam harus senantiasa dilakukan untuk menghadapi permasalahan sosial kemasyarakatan.

Fokus penelitian dimaksudkan agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam pada bidang-bidang spesifik. Pada penelitian ini fokus yang diambil. Ponpes dalam ekonomi masyarakat adalah bidang pemberdayaan ekonomi. Untuk membatasi permasalahan penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada peran serta pesantren dalam pemberdayaan ekonomi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka fokus pendampingan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pondok Pesantren Shohihuddin dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana strategi yang digunakan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui inovasi pembuatan kerajinan tangan?
3. Bagaimana hasil yang ingin dicapai dari pendampingan pemberdayaann masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pendampingan pemberdayaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Pondok Pesantren Shohihuddin terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui inovasi pembuatan kerajinan tangan
3. Untuk mengetahui hasil yang akan dicapai dari pendampingan pemberdayaan masyarakat

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil pendampingan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari beberapa aspek. Maka dari itu manfaat dari pendampingan ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan tentang Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya konsentrasi Wirausaha
 - b. Sebagai tugas akhir perkuliahan atau skripsi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan dari penelitian pendampingan ini dapat dijadikan sebagai pengalaman tentang peran apa saja yang dilakukan pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat
 - b. Diharapkan dari penelitian pendampingan ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi atau pengetahuan tentang peran pondok pesantren pada pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat dalam mengelola keterampilan yang dimiliki

E. Strategi Mencapai Tujuan

Setiap melakukan penelitian pasti dibutuhkan strategi agar dapat tepat sesuai sasaran, untuk menentukan sebuah strategi juga dibutuhkan sebuah analisa dan pembacaan data di lapangan agar kegiatan aksi yang akan dilakukan berjalan sesuai dengan harapan peneliti. Langkah-langkah yang diperlukan dalam mewujudkan harapan untuk peningkatan perekonomian yaitu :

1. Analisis Pengembangan Aset melalui *Low Hanging Fruit*

Penelitian pendampingan ini menggunakan pendekatan aset, aset melalui *low hanging fruit*. *Low hanging fruit* adalah bentuk nyata dari aplikasi konsep *Mobilizing Asset based Community- Driven Development* yang menjadi tema dari pelatihan ini. *Low hanging fruit* adalah sebuah metode untuk mengidentifikasi program awal yang dapat dikerjakan oleh sebuah kelompok dengan aset/potensi mereka sendiri tanpa harus menunggu bantuan dana/ keahlian dari kelompok lain, seperti yang selama ini sudah terbangun dogma pembangunan masyarakat yang hanya menunggu uluran tangan/sumber daya dari pihak lain.

Metode *Low Hanging Fruit* berdampak positif bagi komunitas, yaitu antara lain pada komunitas akhirnya terbangun paradigma "*positive thinking*", meningkatnya penghargaan pada diri sendiri dan rasa percaya diri, membangun solidaritas dan lain-lain sehingga komunitas dapat

menjaga cita-citanya bersama dan mewujudkan target yang ingin dicapai.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *low hanging fruit* yaitu memilih dari beberapa mimpi-mimpi masyarakat yang sudah disebutkan dan menentukan mimpi manakah yang dapat diwujudkan dengan kemampuan masyarakat sendiri. Metode *low hanging fruit* ini bertujuan untuk melihat strategi manakah yang dilakukan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK dalam mengoptimalkan perannya dalam berinovasi pembuatan keterampilan kerajinan tangan berupa bros.

Dalam perspektif ABCD, aset atau potensi merupakan segalanya. Fungsi aset tidak sebatas sebagai modal sosial saja, tetapi juga sebagai bentuk dari perubahan sosial. Aset juga dapat berfungsi sebagai jembatan untuk sensitif dan peka terhadap keberadaan aset atau potensi yang ada disekitar mereka. Ketika masyarakat tersadar akan potensi atau aset yang dimilikinya, maka disitulah tercipta rasa memiliki dan rasa ingin mengembangkan yang tercipta dari dalam masyarakat. Setelah masyarakat mengetahui aset atau potensi yang dimiliki maka upaya selanjutnya adalah mau dikemanakan dan diapakan aset atau potensi mereka agar dapat dikembangkan dengan tujuan menuju perubahan sosial yang lebih baik.

Dalam hal ini sebuah mimpi yang berasal di masyarakat perlu dipilah supaya dapat terealisasi secara maksimal sesuai aset dan harapan yang ada. Salah satu cara atau teknik yang berupa tindakan yang cukup mudah diambil dapat direalisasikan dengan

¹ Nurdiansyah. *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. (Makassar: UINAM, 2016), 68

menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak luar.

2. Analisis Strategi Program

Tabel analisa rencana sstrategi program menggambarkan gap aset dengan tujuan yang ingin dicapaiserta strategi program sebagai solusi. Berikut adalah table analisa program yang akan dilakukan:

Tabel 1.1
Analisa Strategi Program

Aset	Tujuan	Strategi Program
Ibu-Ibu PKK memiliki keterampilan membuat kerajinan tangan	Santri putri memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan tangan	Mengadakan peningkatan keterampilan melalui pembuatan kerajinan tangan
Eratnya rasa persaudaraan dan kekeluargaan antar santri putrid dan masyarakat	Penguatan santi putri dan masyarakat dalam program pelatihan pembuatan kerajinan tangan	Penguatan santi putri dan masyarakat dalam program pelatihan pembuatan kerajinan tangan
Adanya dukungan dari pihak pondok pesantren dan masyarakat untuk program ini	Adanyaa perwujudan program untuk santri putri meningkatkan keterampilan di pondok pesantren	Adanya program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan

Sumber: diolah bersama santri dan ibu-ibu PKK

3 Ringkasan Narasi Program

Program/Proyek: peningkatan keterampilan ibu-ibu PKK melalui pelatihan pembuatan kerajinan tangan

Tabel 1.2

Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (<i>goal</i>)	Pengembangan keterampilan membuat kotak tissue flanel untuk menjadi komoditas masyarakat pesantren
Tujuan (<i>purpose</i>)	Pembuatan kerajinan tangan kotak tissue dan toples flanel
Hasil (<i>Results/Output</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu-ibu PKK memiliki keterampilan dalam membuat Kotak tissue dan toples flanel 2. Penguatan kelompok usaha bersama masyarakat 3. Adanya program peningkatan keterampilan bagi para santri pasca lulus dari pondok pesantren dan perannya terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Edukasi tentang pembuatan kotak tissue dan toples flanel <ol style="list-style-type: none"> 1.1.1 Menentukan jadwal 1.1.2 Menentukan lokasi 1.1.3 Persiapan alat dan bahan 1.1.4 Mengumpulkan santri putri 1.1.5 Persiapan materi 1.1.6 Pelaksanaan kegiatan 1.1.7 Evaluasi 2.1 Penguatan kelompok usaha bersama santri untuk belajar berwirausaha <ol style="list-style-type: none"> 2.1.1 Koordinasi anggota kelompok 2.1.2 Membuat nama kelompok

	2.1.3 Membuat rencana program 2.1.4 menyusun evaluasi program 3.1 Penyusunan program peningkatan keterampilan 3.1.1 Koordinasi anggota kelompok 3.1.2 Membuat nama kelompok 3.1.3 Membuat rencana program 3.1.4 menyusun evaluasi program
--	---

Sumber: diolah dari hasil diskusi dengan santri

Dari ketiga program tersebut, memiliki detail kegiatan masing-masing. Program pertama yaitu pelatihan membuat bucket bunga flanel sebagai bentuk peningkatan keterampilan untuk membangun jiwa kewirausahaan. Dengan kegiatan diantaranya yang pertama adalah menentukan jadwal pelatihan membuat bucket bunga. Meliputi tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya adalah mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat kotak tissue dan toples, dan mengumpulkan santri yang akan mengikuti pelatihan.

Program kedua yaitu pembentukan kelompok usaha bersama yang beranggotakan para santri putri PPTHQ Shohihuddin. Kelompok ini nantinya akan menjalankan sebuah usaha bersama di bidang kerajinan kain flanel berupa kotak tissue dan toples dari kain flanel. Program ketiga yaitu adanya program peningkatan keterampilan melalui pelatihan untuk para santri putri sebagai bekal mereka pasca lulus dari pesantren nanti. Dan perannya terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar pondok pesantren.

4. Teknik Evaluasi Program

Yang digunakan peneliti dalam mengevaluasi sebuah program yaitu dengan melakukan FGD bersama. Dari diskusi tersebut tentunya santri mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki, dan

masyarakat berubah akan memperbaiki kekurangan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama peneliti mengupas tentang analisa awal alasan mengusung tema penelitian ini, fakta dan realitapermasalahan yang ada dilapangan yang berisi tentang permasalahan dari internal dan eksternal yang terjadi dilokasi penelitian. Serta didukung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika pembahasan untuk membantu mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas penjelasan isi bab per bab.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

Pada bab kedua ini merupakan bab yang menjelaskan tentang toeri-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian. Penulis memaparkan teori yang berkaitan dengan tema masalah yang sedang diteliti, yakni konsep tentang pemberdayaan, konsep pemberdayaan perempuan/santri putri dan konsep perempuan perspektif Islam, konsep kewirausahaan dan memaparkan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini fasilitator sajikan untuk mengurangi paradigma penelitian sosial yang bukan hanya menyikap masalah sosial secara kritis dan mendalam. Akan tetapi aksi berdasarkan masalah yang terjadi secara nyata di lapangan bersama-sama dengan masyarakat secara partisipatif. Membangun masyarakat dari kemampuan dan kearifan lokal, yang tujuan akhir adalah tranformasi sosial tanpa ketergantungan pihak-pihak lain.

BAB IV: PROFIL PONDOK PESANTREN SHOHIHUDDIN SURABAYA

Pada bab keempat ini menjelaskan tentang keadaan profil Pondok Pesantren Shohihuddin Surabaya serta analisa kehidupan santri putri dari berbagai aspek ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya. Serta melihat gambaran tentang keadaan Pondok Pesantren Shohihuddin Surabaya dan wawancara-wawancara dengan pengasuh, guru, alumni santri putri Pondok Pesantren Shohihuddin Surabaya sebagai penguat data. Sehingga fungsi ini sangat mendukung tema yang diangkat terutama masalah santri putri setelah lulus dari pondok pesantren.

BAB V: TEMUAN ASET

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai beberapa aset atau potensi yang ditemukan pada yang terdiri dari aset alam, fisik, manusia dan sosial. Kemudian aset lain yaitu *individual inventory asset, organizational asset* dan *success story*.

BAB VI: DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

Pada bab keenam ini menjelaskan tentang proses-proses pengorganisasian yang telah dilakukan, melalui proses inkulturasi, *assessment*, sampai dengan evaluasi. Di dalamnya juga menjelaskan proses diskusi serta proses pengorganisasian yang dilakukan bersama mulai dari diskusi bersama santri putri dengan menggali potensi dari beberapa temuan.

BAB VII: AKSI MENUJU PERUBAHAN

Pada bab ke tujuh ini berisi tentang pelaksanaan program yang telah dirancang sebelumnya. Mulai dari proses perumusan aksi maupun implementasi pelaksanaan aksi

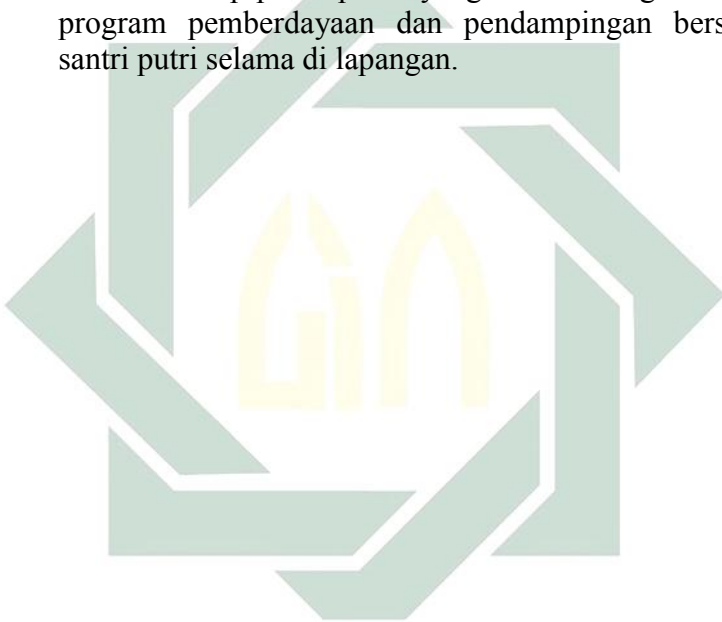
BAB VIII: REFLEKSI

Pada bab ke delapan ini fasilitator membuat sebuah catatan refleksi selama proses berlangsung atas

penelitian dan pendampingan dari awal hingga akhir yang berisi pengalaman pada saat fasilitatoran dan perubahan yang muncul setelah proses pendampingan yang dilakukan. Selain itu juga pencapaian yang ada setelah proses tersebut dilakukan.

BAB IX: PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap pihak-pihak yang terkait mengenai hasil program pemberdayaan dan pendampingan bersama santri putri selama di lapangan.



BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara istilah, pemberdayaan berasal dari kata berdaya atau keberdayaan, dalam pustaka teori sosial disebut sebagai "power" atau "kuasa". Hal ini mempunyai makna bila suatu individu atau masyarakat itu berdaya maka secara tidak langsung masyarakat itu mempunyai kekuasaan atas segala hak yang melekat pada dirinya sebagai manusia. Karena pada dasarnya Tuhan telah memberikan kekuasaan terhadap setiap diri manusia itu sendiri. Oleh karena itu, jika terdapat manusia yang tidak memiliki kuasa atas haknya maka ia telah mengalami ketidakberdayaan.²

Secara umum pemberdayaan dapat diartikan sebagai pembagian kekuasaan yang adil dengan meningkatkan kesadaran masyarakat agar mereka dapat memperoleh kebutuhan akan sumber daya yang ada, sehingga tujuan dari pemberdayaan ialah mengubah masyarakat yang sebelumnya adalah "korban" pembangunan menjadi "pelaku" pembangunan bagi dirinya maupun bagi sekitarnya. Dengan adanya pemberdayaan ini, hal utama yang menjadi tujuan ialah supaya setiap individu dan masyarakat dapat mengarahkan dan menggerakkan potensinya serta kemandiriannya, sehingga mereka dapat mencapai tujuan kehidupannya serta memaksimalkan kualitas hidupnya.

²Agus Afandi, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal.136.

2. Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam

Islam sebagai agama yang universal, dan selalu menjadi solusi atas segala bentuk permasalahan pada perkembangan zaman. Dalam Islam, proses pemberdayaan lebih pada kepada konsep pembangunan masyarakat yang berawal dari jiwa dan karakter pribadi masing-masing setiap manusia. Di dalam ajaran Islam, nilai-nilai karakter pribadi itu termasuk dalam beberapa aspek, yakni aspek aqidah, ibadah dan akhlaq. Dengan menyeimbangkan serta menanamkan aspek-aspek itu maka akan muncul rasa iman dalam diri pribadi manusia secara khusus dan masyarakat pada umumnya. Dengan adanya iman itulah, secara tidak langsung rasa kasih sayang dan ingin memberdayakan sesama manusia akan muncul.

Konsep pemberdayaan dalam ajaran Islam, secara jelas terdapat dalam Al-Qur'an, dan berbagai hadits yang menjelaskan sikap cinta kasih Rasulullah Muhammad SAW. Di dalam Al-Qur'an, kata pemberdayaan diwakili dengan kata Arab yaitu tamkin dan istiqwadimana secara filosofis bermakna menguatkan dan mengokohkan seseorang dengan memberikannya otoritas dan kekuasaan untuk kehidupannya yang lebih baik. Adapun beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan perihal pemberdayaan diantaranya adalah:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ
 قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menempatkan kaamu sekalian seemuanyadi muka bumii dan Kami sediadakan bagimu di muka bumiberbabagai (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur." (QS. Al-A'raf (7): 10)

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa, Allah SWT telah memberi segala hal kepada manusia, dan dapat

manusia manfaatkan dengan baik. Dengan menikmati dan mensyukuri pemberian Allah SWT itu yang membuat manusia menjadi manusia yang beradab dan bermoral tinggi, yang kemudian membuat status sosialnya menjadi tinggi juga.

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَآتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah memberikan kekuasaan kepadanya (manusia) di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan jalan kepadanya (untuk mencapai) segala sesuatu." (QS. Al-Kahfi (18): 84).

Dalam ayat ini Allah SWT memberikan kekuasaan atau kebebasan kepada umat manusia untuk mencapai segala hal yang diinginkannya. Sehingga dengan kekuasaan itulah, manusia bisa menjadikan kehidupannya jauh menjadi lebih baik lagi.

3. Pemberdayaan Perempuan/santri

Pemberdayaan perempuan adalah suatu gerakan yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah dalam beberapa aspek terhadap kehidupan perempuan. Secara umum masyarakat berpandangan bahwa perempuan adalah kaum yang tidak berdaya dalam menghadapi rekayasa sosial di sekelilingnya. Perempuan sering menjadi korban sosial dalam berbagai sektor kehidupan bermasyarakat, meskipun tidak semuanya mengalami hal seperti itu. Sekalipun perempuan telah mempunyai peluang besar dalam aspek pembangunan, namun di beberapa dimensi-dimensi tertentu masih sering kita temui sekat-sekat dan masalah-masalah baru. Dengan adanya pemberdayaan ini, tujuan utamanya ialah supaya setiap individu perempuan dapat berdaya pada haknya

sendiri dan memiliki kesempatan yang sama dalam proses sosial bermasyarakat.³

Perempuan mempunyai peran yang besar dalam pendidikan dan pembinaan moral bagi anak-anaknya, sehingga hal ini dianggap penting karena akan berpengaruh terhadap kehidupan rumah tangganya serta masyarakat pada umumnya. Melalui program pemberdayaan ini, tujuan yang hendak dicapai untuk membentuk individu perempuan atau santri putri yang terampil dalam bidang wirausaha. Keterampilan ini meliputi sikap dan tindakan perempuan atau para santri putri yang bisa dijadikan sebagai nilai tambah di dalam dirinya maupun di untuk sekitarnya.

Adapun strategi pemberdayaan perempuan/santriwati dapat dilakukan melalui pendekatan secara individual, kelompok atau kolektif dengan saling memberdayakan sesama perempuan dalam kelompok atau organisasi, khususnya organisasi perempuan.⁴ Upaya pemberdayaan ini meliputi usaha menyadarkan, mendukung, mendorong dan membantu mengembangkan potensi yang terdapat pada diri individu, sehingga menjadi manusia mandiri namun tetap dengan kekepribadian santri.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan santri putri dalam mengembangkan keterampilan dalam berwirausaha adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan perempuan pesantren untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap ekonomi. Sehingga mampu berperan, berpartisipasi dalam memecahkan masalah dan membangun kemampuan

³ Aida Vitalaya, *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*, ((Jakarta, IPB Press, 2011)

⁴ Edi Suharto: *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* ((Bandung, PT Refika Aditama, 2014)

konsep diri dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha setelah lulus dari pesantren.

4. Perempuan Dalam Perspektif Islam

Perbedaan laki-laki dan perempuan sering menimbulkan permasalahan, baik masalah dari arah substansi kejadian, maupun dari peran yang diemban dalam kehidupan bermasyarakat. Secara jelas perbedaan anatomi antara perempuan dan laki-laki adalah suatu keniscayaan. Akan tetapi, efek yang muncul dari perbedaan itu sering menimbulkan perdebatan karena perbedaan secara biologis ini juga akan berpengaruh terhadap konsep budaya yang berkaitan dengan perbedaan gender, dimana pihak perempuan dipandang sebagai struktur kedua dalam masyarakat, dimana tugasnya hanya mengurus sekitaran rumah tangga. Bahkan sebagaimana yang telah termaktub di dalam Al-Qur'an, bahwa masyarakat Arab pra Islam memandang perempuan sebelah mata, sebagaimana ayat berikut:

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُمْ بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ
يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ ۚ أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ
هُنَّ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ ۗ أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ

Artinya: “dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan Dia sangat marah. ia Menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah Dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hiduphidup) ?. ketahuilah, Alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu.” (Q.S. An-Nahl (16): 58-59).

Islam sebagai agama universal dan ajaran yang memberikan rahmat bagi alam semesta, memiliki visi terdepan untuk mewujudkan kedamaian serta kemaslahatan bagi kehidupan setiap umat manusia, dan membebaskannya dari bentuk kekerasan, ketidakseimbangan dan bentuk ketidakadilan. Bilamana pemahaman dan interpretasi yang diambil salah terhadap ajaran Islam ini, terutama dalam aspek keadilan dan hak asasi manusia, maka pemahaman tentang menganggap rendah bahwa keberadaan perempuan sangatlah bertentangan dengan ajaran agama Islam ini.

Fenomena ketidakadilan terhadap kaum perempuan ini sering terjadi dimana saja dan kapan saja, baik itu terjadi di ruang publik, maupaun ruang pribadi yakni keluarga sebagai lingkungan paling kecil dalam kehidupan manusia. Pandangan umum masyarakat yang juga ditambah dengan keadaan budayanya, menghasilkan sebuah pandangan bahwa kaum perempuan merupakan makhluk sosial dengan status kedua setelah laki-laki sebagaimana penjelasan yang terdapat diatas. Hal ini adalah sebuah bentuk dari ketidakadilan gender, serta merupakan sebuah kesenjangan realita antara tujuan syariat Islam dan realita masyarakat dalam memandang sosok seorang perempuan. Konsep kehidupan umat Islam yang bersumber dari AlQur'an dan Hadis, pada dasarnya memandang dan menempatkan posisi perempuan sederajat dengan kaum laki-laki dalam kedudukannya di hadapan Tuhan karena pembeda mereka hanyalahketaqwaannya saja. Hal ini tersirat sebagaimana dalam surah Al-Hujarat (49)⁵ sebagaimana berikut:

⁵ Islam sebagai agama yang membawa misi rahmatan lil alamin, lihat beberapa surat dalam Alquran Q.S. al-Anbiya' (21): 107, tentang keamanan dan ketenteraman, Q.S an-Nisa' (4): 58, tentang mengutamakan kebaikan

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantarakamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Al-Hujarat (49): 13)

Selain ayat AlQur’an di atas masih banyak lagi beberapa pandangan Islam yang mengisyarakan kesetaraan gender dalam Al-Qur’an maupun Hadis serta beberapa sumber lainnya. Prinsip kesetaraan gender dalam Islam mengacu pada diri laki-laki dan perempuan yang dalam hubungannya dengan Tuhan adalah sama-sama sebagai hamba. Tugas dari seorang hamba adalah mengabdikan dan menyembah. Dan hal ini termaktub dalam firman Allah Swt, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S. Al-Dzariyat (51): 56)

Al-Qur’an juga memandang setiap manusia adalah khalifah (pemimpin) bagi diri sendiri dan bagi seisi alam. Jika dicermati dalam ayat tentang khalifah ini, Allah Swt tidak menegaskan jenis kelamin dari seorang khalifah ini. Menurut Nasaruddin Umar, kata khalifah pada ayat di atas tidak menunjukkan kepada salah satu

dan mencegah kejahatan lihat Q.S Ali Imran (3): 4, dan tentang penyerukan keadilan Q.S. an-Nahl (6): 90,

jenis kelamin atau kelompok etnis tertentu. Laki-laki dan perempuan mempunyai fungsi yang sama sebagai khalifah, yang akan mempertanggung jawabkan kekhalifahannya di bumi, sebagaimana halnya mereka harus bertanggung jawab sebagai hamba Tuhan. Adapun ayatnya berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالُوا إِنَّا نَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. Al-Baqarah (2): 30)

Dalam hal mengemban amanah, Islam memandang laki-laki dan perempuan sama-sama mengemban amanah dan menerima perjanjian kesaksian dengan Allah Swt. Pada saat itu jenis kelamin bayi belum diketahui apakah laki-laki atau perempuan. Oleh karena itu Allah Swt telah adil terhadap kesetaraan gender dengan terlebih dahulu ia harus menerima perjanjian dengan Tuhannya. Hal ini tergambar sebagaimana ayat berikut:

هَٰؤُلَاءِ حَتَّىٰ يُنْفَخَ الْكُفْرُ عَنِ النَّاسِ ۗ إِنَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ
 وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالُوا إِنَّا نَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya⁶: “dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", (Q.S.Al-A'raf (7): 172)

Selain beberapa ayat yang disebutkan di atas, dalam hal kesetaraan antara laki-laki dan perempuan terutama dalam hal prestasi dan kehidupan, juga disebutkan dalam AlQur'an sebagaimana ayat berikut:

مَنْ عَمِلْ سَآءًا حَآءَ مِنْهُ
 ۞ لِيُؤْتِيَهُمْ مِّنْ رَّحْمَتِي مَا كَانُوا يُرِيدُونَ

Artinya:⁷ “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S. An-Nahl (16): 97)

Penjelasan di atas mengisyaratkan bahwa Islam lewat AlQur'an, menjunjung tinggi kesetaraan gender. Kesetaraan gender sendiri merupakan bagian dari nilai-nilai ke-Islaman yang berlaku secara universal. Dimanadidalamnya terdapat ajaran-ajaran tentang kebebasan dan pertanggung jawaban individu, kesetaraan

⁶ Departemen Kementerian Agama RI, *Al Quran Terjemah*,

⁷ Departemen Kementerian Agama RI, *Al Quran Terjemah*,

manusia dihadapanAllah, ajaran akan keadilan, persamaan manusia di depan hukum, menjunjung tinggi kesepakatan, tolong menolong dalam hal kebaikan, yang kuat melindungi yang lemah, bermusyawarah dalam hal urusan bersama, dan kesetaraan antara suami dan istri dalam keluarga dan saling memperlakukan kebaikan diantara keduanya.

5. Pengertian Kewirausahaan

Wirausaha terdiri dari dua kata yaitu wira dan usaha. Dalam KBBI wira diartikan dengan pahlawan; laki-laki; bersifat jantan (berani),⁸ sedangkan usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu; kegiatan di bidang perdagangan (dengan maksud mencari untung)⁹

Jadi, wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berani berbuat sesuatu untuk mencari untung. Hendro dalam Baladina mendefinisikan kewirausahaan (*enterpreunership*) adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu value dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak.¹⁰ Sedangkan Agustina mendefinisikan kewirausahaan (*enterpreunership*) adalah kemampuan berpikir kreatif dan berperilaku inovatif, yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.¹¹

⁸ <http://kbbi.web.id/wira>, diunduh pada 2 November 2020, jam 09.39

⁹ <http://kbbi.web.id/usaha> diunduh sabtu, 2 November 2020, jam 09.40

¹⁰ Nur Baladina, *Membangun Konsep Enterpreunership Islam*, dalam Jurnal Ulul albab, volume 13 No 2 Tahun 2012, hlm.130

¹¹ 14Tri Siwi Agustina, *Kewirausahaan; teori dan Penerapan pada wirausaha dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm.4

Pada umumnya kewirausahaan memiliki makna yang merujuk pada sifat, watak dan ciri pada seseorang yang berkemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata. Sedangkan menurut Suryana, kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep tentang kewirausahaan (entrepreneurship) ini, namun diantara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat; memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda.¹²

Melihat penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan atau entrepreneurship adalah suatu kemampuan untuk mengolah suatu hal yang ada di dalam diri untuk di manfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup di masa mendatang. Dalam Islam untuk menyebutkan istilah usaha, digunakanlah istilah kerja keras, kemandirian. Setidaknya ada beberapa ayat yang dapat dijadikan rujukan tentang semangat kerja keras. Diantaranya:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ

Artinya: "dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S. At-Taubah (9): 105).

¹² Muhammad Ahsan, *Kewirausahaan*, (Surabaya: UINSA Press, 2014)

Melihat penjabaran ayat Al-Qur'an di atas, sudah terlihat bagaimana Islam sangat menganjurkan kita untuk menjadi orang yang mandiri serta pekerja keras. Sikap bekerja keras merupakan nilai dasar dari kewirausahaan.

Dengan bekerja keras maka manusia selangkah lebih dekat dengan rizkinya. Jadi penting bagi para perkembangan dan kehidupan para santri putri, dengan bekal keterampilan dan kewirausahaan, diharapkan kelak setelah lulus dan bermasyarakat mereka dapat memanfaatkan keterampilan itu bagi diri mereka sendiri maupun bagi masyarakat sekitar.

B. Signifikansi Pemberdayaan Pesantren Melalui Wirausaha

Bekerja dan berusaha termasuk berwirausaha tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia, karena keberadaannya sebagai *khalifah fi al-ardl*. Namun, banyak faktor psikologis yang membentuk perspektif negative masyarakat terhadap profesi seorang wirausaha, diantaranya: *pertama*, pandangan bahwa wirausahawan cenderung bersifat agresif, ekspansif, bersaing tidak jujur, kikir dan penghasilan yang tidak stabil. *Kedua*, pemahaman bahwa ajaran Islam tidak mementingkan kehidupan dunia. Pemahaman seperti itu harus diluruskan dan dihilangkan di kalangan masyarakat. Islam sangat menghargai manusia untuk berwirausaha. Paling tidak, ada dua alasan wirausaha perlu dikembangkan di Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim yaitu terbatasnya lapangan kerja dan contoh yang diberikan oleh teladan kita, Nabi Muhammad saw, di mana beliau adalah seorang pedagang yang ulet dan terpercaya.¹³

¹³ Nur Baladina, *Membangun Konsep Enterpreunership Islam*, dalam Jurnal Ulul albab, volume 13 No 2 Tahun 2012, hlm.130-131

Pentingnya wirausaha sebagai salah satu alternative untuk mengembangkan perekonomian, idealnya, kewirausahaan jangan hanya dikembangkan di dunia usaha, kampus-kampus atau sekolah, tetapi juga di kembangkan di pondok pesantren. Peran penting yang membuat nilai plus dalam pelatihan kewirausahaan di lingkungan pesantren ialah karena mereka tidak hanya mendapatkan ilmu-ilmu wirausaha akan tetapi juga mendapatkan nilai-nilai keislaman serta suri tauladan yang didapat selama menjadi santri di pondok pesantren. Hal tersebut dapat menjadi modal bagi para santri untuk berwirausaha di masa yang akan datang.

Pelatihan ketrampilan untuk bekal berwirausaha merupakan salah satu langkah terpenting untuk membangun dan mengembangkan ekonomi bangsa Indonesia. Juga merupakan langkah kecil yang dilakukan bangsa Indonesia membangun kewirausahaan di lingkungan pesantren. Salah satu masalah mendasar yang hingga kini menjadi tantangan terbesar bangsa Indonesia adalah masalah pembangunan ekonomi. Padahal pembangunan ekonomilah yang akan memberikan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi suatu bangsa. Dalam hal ini, problem yang dihadapi bangsa Indonesia adalah seiring bertambahnya sumber daya manusia malah justru mengakibatkan bertambah banyak pula pengangguran. Oleh sebab itu, untuk membangun ekonomi Indonesia semakin dirasakan pentingnya peran para wirausahawan, karena pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para wirausahawan yang sukses dalam usahanya. Sebab, dari peran wirausahaan inilah akan terbentuk lapangan-lapangan kerja yang variatif. Dalam upaya membuka lapangan kerja baru, maka diperlukan pelatihan kewirausahaan bagi beberapa komponen masyarakat, khususnya di kalangan para santri.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan proses pendampingan, pembelajaran dan penilaian juga sebagai acuan dalam penulisan tentang tema terkait. Berikut disajikan penelitian yang relevan yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

Aspek	Penelitian Terdahulu 1	Penelitian Terdahulu 2	Penelitian Yang Sedang Dikaji
Judul	Upaya Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Santri Di Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Kabupaten Blitar	Upaya Pemberdayaan Perilaku Produktif Santri Dengan Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Probolinggo	Pemberdayaan Santri Putri Dalam Meningkatkan Ketrampilan Untuk Membangun Jiwa Kewirausahaan di Pondok Pesantren Shohihuddin Surabaya
Peneliti	Arsy Willujeng	Anis Yusrotun Nadhiroh dan Siti Romlah	Farah Nur Azizah
Fokus	Menjadikan santri memiliki pengalaman di bidang kewirausahaan	- Santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Jadid memahami konsep tentang	Pengembangan ketrampilan santri putri untuk membangun jiwa

	n.	<p>kewirausahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta pelatihan memiliki nilai-nilai kewirausahaan dan motivasi untuk berperilaku produktif - Peserta pelatihan memiliki kemampuan mengembangkan jiwa kewirausahaan - Peserta pelatihan terampil membuat lampion dan tas rajut. - Peserta terampil mengelola usaha 	kewirausahaan.
Metodologi	Metode pendampingan	Ceramah, diskusi dan tanya jawab.	Pendekatan dengan metode ABCD
Penemuan Hasil	Santri memiliki jiwa entrepreneurs hip sebagai bekal pengalaman untuk masa yang akan datang.	Peserta pelatihan memiliki kemampuan dalam mengembangkan daya cipta dan keterampilan yang bermanfaat bagi santri dimasa depan.	Peserta pelatihan memiliki keterampilan maupun keahlian untuk digunakan sebagai bekal untuk merintis sebuah usaha di masa yang akan datang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendampingan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar yang dimiliki oleh setiap individu maupun komunitas. Aset yang dimiliki oleh setiap individu jika dikembangkan dan dioptimalkan secara maksimal akan menjadi kekuatan atau potensi bagi dirinya sendiri maupun bagi komunitas.

Dengan pengembangan ketrampilan kewirausahaan agar bisa menjadi bekal bagi santri putri setelah mereka lulus dari pondok dan menjadi peluang untuk berwirausaha. Dan pondok pesantren dapat menjadikan perubahan yang berkelanjutan. Perubahan ini bisa mengikutkan partisipasi aktif bagi santri sehingga bisa mengetahui perubahan yang diinginkan dan bisa melanjutkan kedepannya.

B. Prosedur Penelitian

1. Tahap-Tahapan Penelitian

Dalam Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan diantaranya¹⁴:

- a. *Discovery* (Menemukan). Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha.

¹⁴Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013),hal.96-97

Pada tahap *discovery*, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal. Pendamping melakukan wawancara kepada alumni Pondok Pesantren Shohihuddin Surabaya. Wawancara tersebut dapat digiring untuk mengetahui aset dan potensi yang ada. Wawancara ini bersifat cerita antara santri dan fasilitator sehingga yang banyak berbicara nantinya adalah alumni santri Pondok Pesantren Shohihuddin Surabaya.

- b. *Dream* (Impian). Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Sebuah mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang bisa terdiri dari gambar, tindakan, kata-kata, dan foto. Setelah melakukan wawancara kepada santri putri, fasilitator mulai mengetahui impian atau keinginan mereka. Setelah mengetahui keinginan atau impian maka langkah selanjutnya yaitu merancang sebuah kegiatan untuk memenuhi impian santri putri.
- c. *Design* (Merancang). Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri. Proses merencanakan ini merupakan proses cara mengetahui aset-aset yang ada pada santri putri Pondok Pesantren Shohihuddin Surabaya. Aset yang terlihat di Pondok Pesantren Shohihuddin ini adalah

santri putri yang terampil di bidang jahit menjahit Aset ini yang akan dimanfaatkan untuk memenuhi impian santri putri Pondok Pesantren Shohihuddin Surabaya.

- d. *Define* (Menentukan). Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan ‘pilihan topik positif’: tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Pendampingan dengan santri putri terlibat dalam Focus Group Discussion (FGD). Pada Proses FGD fasilitator dan santri putri menentukan fokus pembahasan. Fokus pembahasan yang akan dibahas berupa hal yang positif yang nantinya menentukan pengembangan ketrampilan santri putri.
- e. *Destiny* (Lakukan). Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang “apa yang akan terjadi.” Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju. Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian santri putri dari pemanfaatan aset. Selain untuk memenuhi impian santri putri memiliki ketrampilan untuk membangun jiwa kewirausahaan mereka.

2. Prinsip-Prinsip Pendampingan

Pada pendekatan ABCD yang dilakukan di santri putri PPTHQ Shohihudin terdapat 7 prinsip yang digunakan dalam prosesnya.¹⁵ Yaitu:

- a. Setengah terisi lebih berarti (*Half Full Half Empty*). Salah satu modal utama dalam program pengabdian terhadap masyarakat atau komunitas berbasis aset

¹⁵ Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*,

adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya fokus pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dimiliki dan apa yang dapat dilakukan.

- b. Semua punya potensi (*Nobody Has Nothing*). Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah “*Nobody has Nothing*”. Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua memiliki potensi dan semua bisa berkontribusi.
- c. Partisipasi (*Participation*). Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggungjawab di dalamnya. Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Pengertian tentang partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa.
- d. Kemitraan (*Partnership*). *Partnership* merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (*Asset Based Community Development*). *Partnership* merupakan modal yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri (*community driven development*).
- e. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*). *Positive Deviance* (PD) adalah sebuah pendekatan terhadap

perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat, meskipun bisa jadi tidak banyak terdapat orang-orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi daripada rekan-rekan mereka.

- f. Berasal dari dalam Masyarakat (*Endogenous*). *Endogenous* dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan komunitas atau masyarakat berbasis aset dan kekuatan. Beberapa konsep inti tersebut adalah sebagai berikut:
1. Memiliki kendali lokal atas proses pembangunan
 2. Mempertimbangkan nilai budaya secara sungguh-sungguh
 3. Mengapresiasi cara pandang dunia
 4. Menemukan keseimbangan antara sumber daya lokal dan eksternal.
- g. Mengarah pada Sumber Energi (*Heliotropic*). Energi dalam pengembangan santri putri bisa beragam. Diantaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh santri, proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program. Sumber energi ini layaknya keberadaan matahari bagi tumbuhan. Terkadang bersinar dengan terang, mendung, atau bahkan tidak bersinar sama sekali. Sehingga energi dalam komunitas ini harus tetap terjaga dan dikembangkan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Shohihuddin yang terletak di Jl. Sidosermo 4 Gang 15 Kelurahan Sidosermo Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.

D. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini fasilitator memilih santri putri karena santri putri dianggap lebih berpotensi untuk memiliki keterampilan dan keterampilan tersebut dapat dijadikan sebuah potensi dalam diri mereka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam metode ABCD terdapat metode dan alat untuk memobilisasi dan menemukan aset karena Dalam prinsip ABCD, kemampuan masyarakat atau komunitas untuk menemukan kembali aset, kekuatan, dan potensi yang mereka miliki dipandang mampu menggerakkan dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan tersebut.¹⁶ Berikut adalah metode dan alat dalam metode ABCD:

1. *Appreciative Inquiry*. Secara bahasa *Appreciative Inquiry* terdiri dari kata Ap-prec-i-ate, (apresiasi):
 - a. Menghargai, melihat yang paling baik pada seseorang atau dunia sekitar kita; mengakui kekuatan, kesuksesan, dan potensi masa lalu dan masa kini; memahami hal-hal yang memberi hidup (kesehatan, vitalitas, keunggulan) pada sistem yang hidup.
 - b. Meningkatkan dari segi nilai, misalnya tingkat ekonomi telah meningkat nilainya. Sinonim: nilai, hadiah, hargai, dan kehormatan; dan kata *In-quire* (penemuan): mengeksplorasi dan menemukan.

¹⁶ Nadhir Salahudin, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel* (Surabaya, Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, 2005), Hal. 31.

- c. Bertanya; terbuka untuk melihat berbagai potensi dan kemungkinan baru. Sinonimnya: menemukan, mencari, menyelidiki secara sistematis, dan memelajari.
2. *Community Map*. *Community Map* adalah Pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan local. *Community map* merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka. Tujuan dari pemetaan ini adalah komunitas belajar memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa dilakukan dengan baik sekarang dan siapa di antara mereka yang memiliki keterampilan atau sumber daya.
3. *Transect* atau Penelusuran Wilayah. *Transect* adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. Misalnya, dengan berjalan dari atas bukit ke lembah sungai dan di sisi lain, maka akan mungkin untuk melihat berbagai macam vegetasi alami, penggunaan lahan, jenis tanah, tanaman, kepemilikan lahan, dan lain sebagainya. Penelusuran wilayah dilakukan berbarengan dengan pemetaan komunitas (*community mapping*).
4. Pemetaan Asosiasi dan institusi. Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut : (1) kesadaran akan kondisi yang sama, (2) adanya relasi sosial, (3) dan orientasi pada

tujuan yang telah ditentukan. Contoh: Asosiasi Dokter, Perkumpulan wasit, Asosiasi Guru. Institusi adalah norma atau aturan mengenai suatu aktivitas masyarakat yang khusus yang sifatnya mengikat dan relatif lama serta memiliki ciri-ciri tertentu yaitu simbol, nilai, aturan main, dan tujuan. Institusi dapat dibedakan menjadi institusi formal dan institusi non formal.

5. Pemetaan *Individual Asset*. Metode/alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain kuisioner, interview dan *focusgroupdiscussion*. Manfaat dari Pemetaan Individual Aset antara lain:
 - a. Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan untuk saling ketergantungan dalam komunitas
 - b. Membantu membangun hubungan dengan komunitas
 - c. Membantu anggota komunitas untuk mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri
6. *Leaky bucket*. *Leakybucket* atau biasa dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat, komunitas atas warga dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar dan masuknya ekonomi lokal komunitas/warga. Lebih singkatnya, *leakybucket* adalah alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenal berbagai perputaran asset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama.
7. Skala Prioritas (*Low hanging fruit*). Setelah komunitas mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melauimenemukaen informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok/ institusi dan mereka sudah membangun mimpi yang indah maka langkah berikutnya adalah

bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi diatas, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan. Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi komunitas itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.

F. Teknik Validasi Data

Data yang didapat untuk penelitian sangat penting untuk divalidasi kembali, apakah sudah valid atau ada yang masih berbeda karena itu memang data harus kembali diperiksa. Untuk memvalidasi data atau memeriksa data kembali diperiksa. Untuk memvalidasi data atau memeriksa data kembali harus menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah memeriksa kembali informasi yang didapat. Dengan triangulasi juga dapat dipertanggung jawabkan data yang didapat bahwa data tersebut sudah tepat. Triangulasi sendiri meliputi 2 macam, yaitu :

1. Triangulasi Teknik. Pelaksanaan dalam mencari data peneliti dilakukan dengan cara wawancara, FGD (Dalam melakukan tahapan ini data melalui beberapa teknik maka peneliti bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi), observasi, dan pemetaan aset. Hasil yang didapatkan bisa berbentuk tulisan maupun diagram. Hasil data tersebut dapat divalidasikan dengan teknik lainnya. Apabila terdapat perbedaan pada data tersebut maka peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut terhadap sumber data tersebut.
2. Triangulasi Sumber Informasi. Triangulasi sumber informasi bisa dilakukan dengan cara menanyakan pada sumber yang dapat dijadikan rujukan adalah santri

putri. Informasi yang dicari meliputi kejadian penting di Kelurahan Karangpilang dan bagaimana prosesnya berlangsung, sedangkan informasi atau data dapat diperoleh dari masyarakat ataupun dengan melihat langsung tempat.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara menguraikan hasil data yang diperoleh dilapangan baik berupa wawancara, diskusi maupun transek. Dengan demikian tujuan dari hasil analisis ini adalah agar data yang diperoleh dari lapangan valid dan akurat, fasilitator melakukan analisis ini adalah bersama masyarakat dan ibu-santri putri untuk mengetahui aset serta potensi yang mereka miliki.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui masalah yang dihadapi, adapun yang dilakukan adalah :

1. *Focus Group Discussion* (FGD). Dalam melakukan analisa data melalui beberapa teknik maka peneliti bersama dengan santri putri melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi.
2. *Trend and Change*. Bagan perubahan dan kecenderungan merupakan teknik yang digunakan untuk mengenali perubahan dan berbagai keadaan dari waktu ke waktu. Tujuan menggunakan teknik analisa ini adalah untuk mengetahui kejadian masa lalu dalam rangka memprediksi kejadian di masa datang, agar masyarakat dapat memperkirakan kecenderungan umum dalam jangka panjang serta mampu mengatasi kecenderungan tersebut.¹⁷ Pada penelitian ini, teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan

¹⁷ Agus Afandi dkk. *Modul Riset Transformatif*. (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017),

pendampingan. Apakah ada perubahan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan.

H. Jadwal Pendampingan

Adapun jadwal kegiatan yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Shohihuddin adalah sekitar 2 bulan. Jadwal kegiatan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Pendampingan

No	Jenis Kegiatan	Sub Kegiatan	Pelaksanaan Minggu							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Pelatihan membuat bucket flanel	FGD persiapan pelatihan	■							
		Penentuan materi	■							
		Pelatihan 1		■						
		Pelatihan 2			■					
		Evaluasi				■				
2	Pembentukan kelompok usaha bersama	FGD pembentukan kelompok					■			
		Menentukan visi, misi dan tujuan kelompok						■		
		Menentukan struktur kepengurusan						■		
		Penyusunan rencana kegiatan							■	
		Monitoring dan evaluasi								■

Sumber: diolah dari diskusi dengan santri

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

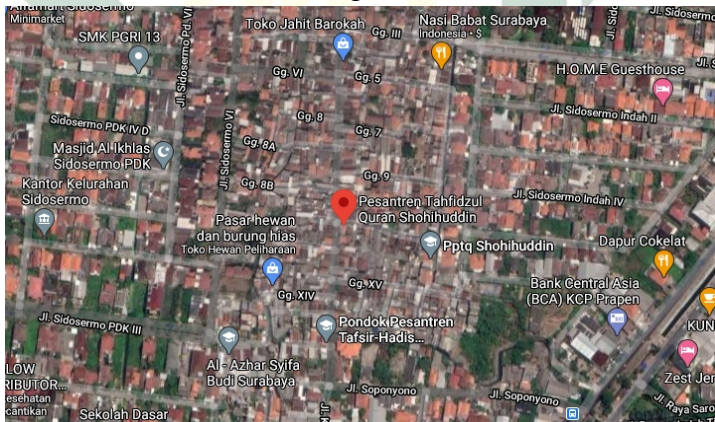
A. Profil Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Qur'an Shohihuddin* Surabaya

1. Lokasi

Pondok Pesantren *Tahfidz Al Qur'an Shohihuddin* Surabaya merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berada di Kota Surabaya tepatnya di Kelurahan Sidosermo Kecamatan Wonocolo. Alamat lengkap dari pondok pesantren ini adalah adalah Jl. Sidosermo IV Gg. XV RT. 02 RW. 03 Kelurahan Sidosermo Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya (60239). Peta lokasi PPTHQ *Shohihuddin* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1

Peta Lokasi Pondok pesantren *Shohihuddin*



Sumber: Google Maps

Banyak sekali pondok-pondok pesantren yang ada di Kelurahan Sidosermo tersebut. Dan setengah dari kelurahan terdapat pondok pesantren dan biasanya di

kenal dengan sebutan Sidosermo Dalam (*sidosermo ndalem*). Sedangkan pesantren yang akan digunakan sebagai obyek dalam penelitian ini tidak termasuk di lingkup Sidosermo Dalam (*sidosermo ndalem*). Karena pondok pesantren yang ada di Sidosermo Dalam (*sidosermo ndalem*) hanya keturunan dari Assayyid Ali Ashghor. Sedangkan pesantren yang akan menjadi tempat penelitian ini dipimpin oleh seorang Kyai yang bukan merupakan turunan dari Assayyid Ali Asghor.

2. Sejarah

Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Shohihuddin Surabaya atau biasa disingkat dengan PPTQ Shohihuddin merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di kawasan Pondok Pesantren yang ada di Sidosermo. Pondok pesantren ini di pimpin oleh K.H Amar Mudjab al Hafiz almarhum¹⁸. Pendiri Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Shohihuddin sendiri adalah K.H. Shohihuddin, beliau adalah mertua dari K.H. Amar Mudjab al Hafiz almarhum. Beliau mendirikan pesantren Tahfidz ini dikarenakan mempunyai menantu yang Hafiz yaitu K.H. Amar Mudjab al Hafiz almarhum yang dinikahkan dengan putrinya yang bernama Hj. Hauro'. K.H. Amar Mudjab al Hafiz almarhum beliau berasal dari Gresik sedangkan Hj. Hauro' asli berasal dari Sidosermo Surabaya. Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Shohihuddin berdiri pada tanggal 15 Juli 1997. Awal mula berdirinya pesantren ini awalnya tidak untuk menerima santri mukim, namun hanya sebatas sebuah lembaga TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an). Yaitu tempat anak-anak maupun remaja untuk belajar Al Qur'an. Tetapi, jika ada yang ingin bermukim

¹⁸ Wawancara kepada Neng Inun selaku putri K.H. Amar Mujab. Alm

diperbolehkan dengan syarat mampu menghafal Al Qur'an. Nama pesantren ini sendiri di ambil dari nama mertua K.H. Amar Mudjab al Hafiz almarhum.

Seiring berjalannya waktu, ada beberapa santri yang ingin bermukim di pesantren Shohihuddin dan siap untuk menghafal Al Qur'an dan langsung di bimbing oleh K.H. Amar Mudjab al Hafiz almarhum. Salah satu di antara santri yang ingin bermukim tersebut adalah santri yang masih merupakan sanak keluarga dengan K.H. Amar Mudjab al Hafiz almarhum. Berawal dari santri tersebutlah, setiap tahunnya pesantren Tahfidz Al Qur'an Shohihuddin santrinya terus bertambah walaupun tidak banyak hingga sekarang. Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Shohihuddin Surabaya ini terdiri dari pondok putera dan puteri.¹⁹

3. Visi dan Misi

Visi Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Shohihuddin Surabaya adalah menjadikan PPTQ SHohihuddin sebagai lembaga pendidikan tinggi, terdepan dalam pengembangan, pendalaman, dan penerapan keilmuan khususnya bagi penghafal Al-Qur'an secara utuh dan menyeluruh²⁰. Sedangkan misi dari Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Shohihuddin Surabaya adalah:

- Meningkatkan kualitas para penghafal Al-Qur'an dalam memahamai isi kandungan Al-Qur'an
- Meningkatkan kualitas para penghafal Al-Qur'an fashohah, tajwid, dan keindahan dalam membaca Al-Qur'an

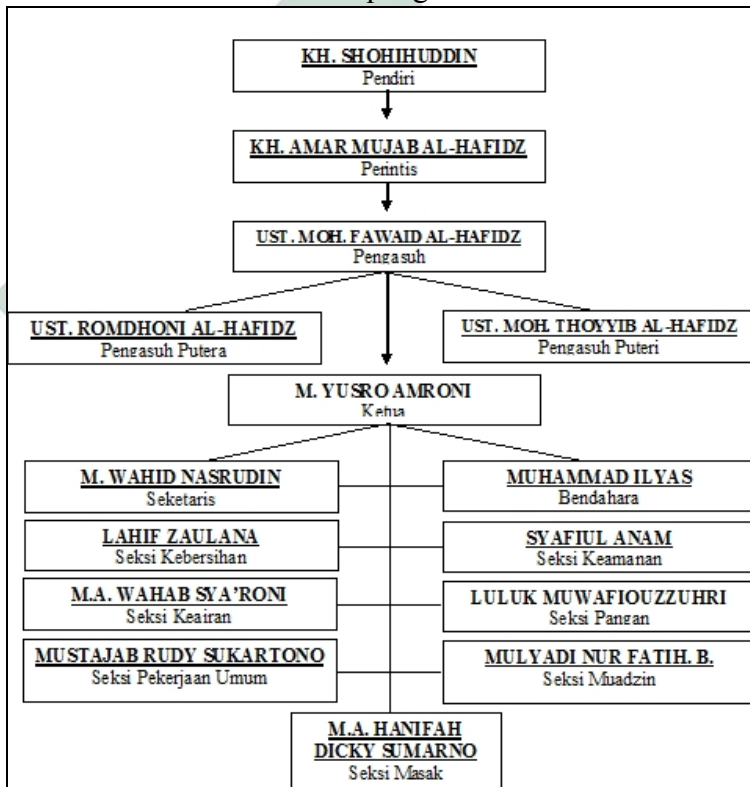
¹⁹ Ibid

²⁰ Dokumen Pondok Pesantren Tahfidz Shohuhuddin

4. Struktur Kepengurusan

Struktur Kepengurusan di Pondok Pesantren ini, masih dibawah pengurus dari pihak keluarga yaitu anak dari pendiri PPTHQ Shohihuddin sendiri. Adapun struktur kepengurusan dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:

Gamabr 4.2
Struktur Kepengurusan



Sumber: Arsip Pondok Pesantren Shohihuddin

Pengasuh paling utama yaitu Ust Moh. Fawaid Al-Hafidz merupakan putera pertama dari KH. Amar Mujab Al-Hafidz yang tak lain adalah pendiri pondok

pesantren ini. Untuk pengasuh pondok putera dan puteri juga merupakan putera dan menantu dari KH. Amar Mujab Al-Hafidz. Seksi-seksi merupakan para santri yang sudah lama menetap di pondok pesantren.

5. Data Ustadz dan Ustadzah

Pondok pesantren Shohihuddin ini memang tidak sebesar pondok pesantren yang memiliki sekolah formal seperti yang lainnya. PPTHQ Shohihuddin diperuntukkan hanya untuk santri yang menghafalkan Al Qur'an saja, sedangkan kalau ingin sekolah, atau kuliah, maka sekolah atau kuliahnya di luar pondok pesantren. Dengan adanya santri yang tidak banyak, maka jumlah ustadznya juga tidak banyak. Diantara ustadznya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Ustadz dan Ustadzah

No.	Nama Ustadz/ah	Keterangan
1.	Gus M. Fawaid Al Hafidh	Pengasuh + Musyrif
2.	Gus M. Romdloni, S.Pd.I Al Hafidh	Musyrif
3.	Ust. M. Thoyib Al Hafidh	Musyrif
4.	Neng Ad Dinun Nashihah, S. Th. I	Ustadzah
5.	Neng Dewi Hamalatun Ni'mah S. Pd. I	Ustadzah

Sumber: Wawancara dengan santri

Ustadz dan ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Shohihuddin juga merupakan anak dan menantu dari KH. Amar Mujab Al-Hafidz. Adapun musyrif merupakan pendamping/pembimbing. Pendamping dalam lingkup asrama atau ondo pesantren

yang memiliki pera mendampingi, membimbing, mengontol dan mengawasi para santri. Pembagian mengajar diantaranya adalah mengajar hafalan Al-Qur'an dan kitab.

6. Data Santri

Santri di Pondok Pesantren Shohihudin secara keseluruhan berjumlah 68 orang. Yang terdiri dari 26 santri putri dan 42 santri putra. Dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Santri Pondok Pesantren Shohihudin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	42
2.	Perempuan	26
	Jumlah Total	68

Sumber: Diolah dari wawancara dengan pengurus

7. Jadwal Kegiatan Santri

Kegiatan snatri baik putra maupun putri dimulai pukul 04.00 sampai dengan pukul 21.00. berikut table kegiatan santri PPTHQ Shohihuddin Surabaya:

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Santri

No.	Kegiatan	Jam	Keterangan
1	Sholat shubuh	04.00-05.00	Berjama'ah
2	Menghafal Al-Qur'an	05.00-08.00	Setoran ke Ustadz/ah
3	Muroja'ah	08.00-12.00	Sendiri-sendiri (bebas)
4	Sholat dhuhur	12.00-13.00	Berjama'ah

5	Muroja'ah	13.00-15.00	Sendiri-sendiri (bebas)
6	Sholat ashar	15.00-16.00	Berjama'ah
7	Muroja'ah	16.00-17.00	Sendiri-sendiri (bebas)
8	Sholat maghrib	17.00-18.00	Berjama'ah
9	Membuat hafalan baru	18.00-19.00	Sendiri-sendiri (bebas)
10	Sholat isya'	19.00-20.00	Berjama'ah
11	Melancarkan hafalan	20.00-21.00	Sendiri-sendiri (bebas)
12	Istirahat	21.00-03.00	
13	Sholat tahajjud dan melancarkan hafalan	03.00-04.00	Sendiri-sendiri (bebas)

Sumber: Wawancara dengan santri

Kegiatan diatas dilaksanakan oleh santri putra-putri setia harinya. Biasanya, mereka juga memanfaatkan waktu istirahat untuk melancarkan hafalan yang disetorkan atau sekedar muroja'ah hafalan sebelumnya.

8. Tata Tertib Pondok Pesantren Shohihuddin

Tata tertib Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Shohihuddin Surabaya adalah peraturan-peraturan yang harus di taati bagi semua santri baik yang senior atau junior, baik santri putera maupun puteri, baik yang sudah khatam atau yang masih proses menghafal. Di dalam tata tertib pesantren tersebut ada dua hal yakni terdiri dari kewajiban dan larangan. Kewajiban santri meliputi:

- 1) Mendaftarkan diri kepada pengurus pondok setelah sowan ke pengasuh
- 1) Membayaran syahriyah pondok
- 2) Sholat berjama'ah
- 3) Mengatur waktu pada semua kegiatan (mengaji, sekolah, kerja, dan lain-lain)
- 4) Menjaga kebersihan, ketertiban, dan keamanan pondok
- 5) Mengikuti semua kegiatan ekstra (diba'iyah, membaca surat pilihan, dan tahlil)
- 6) Izin kepada pengasuh ketika bepergian melebihi batas waktu yang ditentukan pondok.

Sementara Larangan santri yang tidak boleh dilakukan oleh santri di lingkungan pondok pesantren, meliputi:

- 1) Mencuri dan ghasab
- 1) Berhubungan atau surat-menyurat dengan perempuan yang bukan mahromnya
- 2) Apabila keluar tidak boleh melebihi jam 22.00 tanpa izin pengasuh
- 3) Tidak mengaji atau setor 3 kali berturut-turut, di mohon untuk meninggalkan pondok selamanya
- 4) Membawa tamu lebih dari 3 hari tanpa izin pengasuh

9. Kondisi Keagamaan

Berada di lingkungan pondok pesantren, pasti menjalani banyak kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan. Baik kegiatan untuk pondok pesantren maupun untuk masyarakat di sekitar pondok pesantren. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santri PPTHQ Shohihuddin tanpa terkecuali. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya:

- a. Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid Nabi adalah perayaan yang dilaksanakan dalam rangka memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW.

Gambar 4.3

Kegiatan Maulid Nabi di PPTHQ Shohihuddin



Sumber: dokumentasi peneliti

Perayaan ini dilaksanakan dengan khataman Al-Qur'an di pagi-sore hari. Dan dilanjutkan dengan acara di malam hari dengan sholawat nabi.

b. Isra' Mi'raj

Isra' Mi'raj merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah Islam yang mengisahkan perjalanan rohani Nabi Muhammad SAW. Yaitu perjalanan di malam hari yang dilakukan Nabi Muhammad SAW ke Sidratul Muntaha di langit ke tujuh. Kejadian ini merupakan salah satu peristiwa penting bagi umat Islam, karena pada peristiwa inilah dia mendapat perintah untuk menunaikan salat lima waktu sehari semalam.

Gambar 4.4
Peringatan Isra Mi'raj di PPTHQ Shohihuddin



Sumber: dokumentasi peneliti

Tidak berbeda jauh dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Pagi sampai dengan sore hari diisi dengan khataman Al-Qur'an dan malam hari acara sholat nabi.

c. Wisuda Tahfidzul Qur'an

Jika santri telah menyelesaikan 30 juz hafalan Al-Qur'annya, PPTHQ Shohihuddin mengadakan acara wisuda bagi santri yang khatam. Acara ini merupakan acara yang diadakan oleh PPTHQ Shohihuddin saja. Dilaksanakan di musholla pondok pesantren.

Gambar 4.5
Wisuda Tahfidz PPTHQ Shohihuddin



Sumber: dokumentasi peneliti

Sebuah kebanggaan dan pencapaian tersendiri bagi para santri untuk dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Mereka berharap agar selalu istiqomah menjaga hafalannya dan dapat mengamalkannya.

d. Khataman Akhir Tahun

Akhir tahun di pondok pesantren digunakan untuk bermuhasabah dengan khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh para santri.

Gambar 4.6
Khataman di PPTHQ Shohihuddin



Sumber: dokumentasi peneliti

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan berbasis aset yang dimiliki oleh masyarakat atau sebuah komunitas. Untuk menunjang data-data penelitian maka diperlukan daftar aset yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Shohihuddin Surabaya. Aset tersebut Dapat berupa aset alam, aset fisik, aset sosial, aset financial, maupun aset manusia. Adapun aset ang dimiliki oleh pondok pesantren ini diantaranya:

1. Aset Fisik

Aset fisik merupakan aset berupa bangunan fisik yang dimiliki setiap daerah atau lembaga. Adanya aset fisik atau infrastruktur juga mendukung optimalisasi kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Shohihuddin Surabaya. Beragam aset fisik yang dimiliki juga menjadi modal tersendiri untuk para santri, dengan adanya infrastruktur tersebut, maka para santri dapat memanfaatkan untuk kegiatan yyang dilakukan secara bersama-sama. Aset fisik disini yang dimaksud adalah bangunan berupa fasilitas yang digunakan untuk kegiatan baik untuk santri pondok atau penduduk sekitar.

Untuk mengetahui aset fisik yang terdapat di Pondok Pesantren Shohihudin Surabaya. Dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Tabel 5.1
Fasilitas Pondok Pesantren

No.	Nama Fasilitas	Tempat	Status
1.	Musholla	Pondok Pesantren Shohihudin	Layak
2.	Pondok Santri Putra	Pondok Pesantren Shohihudin	Layak
3.	Pondok Santri Putri	Pondok Pesantren Shohihudin	Layak
4.	Rumah Ndalem	Pondok Pesantren Shohihudin	Layak
5.	TPQ Shohihuddin	Pondok Pesantren Shohihudin	Layak

Berdasarkan table di atas, terdapat 5 aset fisik yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Shohihudin Surabaya. Fasilitas yang digunakan oleh snatri pondok sendiri adalah asrama santri putera dan santri putri. Asrama ini digunakan santri untuk kegiatan sehari-harinya baik kegiatan belajar maupun istirahat.

Gambar 5.1
Pondok Pesantren Shohihudin



Sumber: dokumentasi peneliti

Adapun fasilitas yang digunakan untuk mengaji adalah sebuah musholla yang ada di gedung yang sama dengan asrama santri putra putri. Hanya saja musholla ini terletak di lantai 1 santri putra. Sedangkan lantai 1 putri ada rumah ndalem, yaitu rumah Ibu Nyai Hauro. Rumah ndalem ini juga difungsikan sebagai tempat mengaji santri putri. Musholla ini tidak hanya digunakan untuk mengaji saja. Namun juga kegiatan kegiatan seperti yasinan, tahlil, diba'an, dan peringatan-peringatan hari besar islam seperti ma'uled Nabi Muhammad, isra' mi'raj dan lainnya.

Gambar 5.2
Musholla Pondok Pesantren Shohihudin



Sumber: dokumentasi peneliti

Musholla ini tidak hanya digunakan untuk mengaji saja. Namun juga kegiatan kegiatan seperti yasinan, tahlil, diba'an, dan peringatan-peringatan hari besar islam seperti ma'aulid Nabi Muhammad, isra' mi'raj dan lainnya.

2. Aset Manusia

Aset yang akan digunakan untuk menjalankan program sisini adalah snatri putri. Santri putri berjumlah 26 orang dari berbagai asal daerah. Berikut table nama dan kota asalnya:

Tabel 5.2
Data Santri Putri PPTHQ Shohihuddin

No.	Nama Santri	Asal
1.	Ririn Bahriyah	Bangkalan
2.	Mufarrohah	Bangkalan
3.	Olivia Dio Nanda	Sidoarjo
4.	Nikmatul Ula	Gresik
5.	Nuriyah Khoirun Nisa'	Surabaya
6.	Nabilatul Uma Alawiyah	Surabaya
7.	Siti Azizah	Bangkalan
8.	La'alla Zahro Kamila	Surabaya
9.	Rohmatul Lailiyah	Tapanuli Tengah
10.	Aflakha Santi	Lamongan
11.	Fifi Kamilah	Surabaya
12.	Aini Luthfiyyah	Tuban
13.	Makiyatun Zubaidah	Sidoarjo
14.	Istiyani	Indramayu
15.	Siti Rokhimah	Gresik
16.	Isfi Ardillah Mufida	Surabaya
17.	Nurul Lailatul Aimmah	Sidoarjo
18.	Izzatun Nisa	Sampang
19.	Siti Qoiyimah	Pontianak
20.	Fazat Nadhifatul Maulida	Mojokerto
21.	Jihanul Ma'nunah	Surabaya
22.	Badriyatul Khoiriyah	Bangkalan
23.	Lailatul Arafah	Surabaya
24.	Aflakha Santri	Surabaya
25.	Musfidatul Aini	Nganjuk
26.	Nur Saiti Rohmah	Bangkalan

Sumber: Wawancara dengan santri

Santri PPTHQ Shohihuddin berasal dari berbagai daerah, mereka menuntut ilmu di Surabaya tepatnya di pondokpesantren tahfidz ini untuk menghafal Al-Qur'an

dan mempelajari kitab. Sebagian dari santri pondok ini ada yang masih menempuh pendidikan baik di sekolah maupun di universitas. Berikut adalah dokumentasi foto santri Putri:

Gambar 5.3
Santri Putri PPPTHQ Shohiuhuddin



Sumber; Dokumentasi Peneliti

Meskipun berasal dari daerah yang berbeda, namun rasa kekeluargaan antar santri cukup kuat. Dan tak lupa tujuan mereka adalah menghafal Al-Qur'an dan dapat mengamalkannya.

3. Aset Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yaitu makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain. Hidup berdampingan dengan orang banyak di pondok pesantren pasti banyak kegiatan yang dilakukan bersama-sama seperti adanya kegiatan pasti membutuhkan bantuan dari orang lain, melakukan bersama-sama. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan

bersama, yaitu seperti memasak, piket, maupun kerja bakti bersama (ro'an). Apabila pondok pesantren mengadakan acara di peringatan hari-hari besar islam seperti maulid Nabi Muhammad, isra' mi'raj, haul, imtihan dan acara-acara lainnya, maka seluruh santri ikut membantu dalam penyelenggaraan acara tersebut.

Gambar 5.4
Kegiatan Memasak Santri Putri



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar diatas merupakan salah stau kegiatan yang dilakukan bersama santir putri. Yaitu memasak. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sesuai jadwal yang telah disepakati bersama.

B. Individual Inventory Aset

Setiap manusia terlahir di dunia pasti memeiliki kelebihan pada masing-masing dirinya. Kelebihan tersebut dapat berupa hal-hal atau kemampuan sederhana yang

dimilikinya. Walaupun hanya memiliki kemampuan untuk memasak, menjahit, dan lainnya. Namun setiap manusia juga memiliki potensi untuk bisa berkontribusi di lingkungan sekitarnya.²¹

Potensi atau aset yang terdapat dalam setiap diri manusia harus dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik dengan semaksimal mungkin. Karena potensi tersebut sangat menguntungkan bagi dirinya sendiri maupun memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Apalagi jika dimanfaatkan untuk memajukan perekonomian dan kesejahteraan. Akan bangga sekali rasanya sebagai manusia dapat bermanfaat bagi manusia lainnya

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan para santri putri, ditemukan beberapa potensi atau aset berupa keterampilan yang dimiliki oleh setiap santri putri yang berbeda-beda. Diantaranya adalah keterampilan memasak dan menjahit. Mbak Iis, salah satu santri putri yang terampil dalam memasak. Keterampilan ini juga dimanfaatkan oleh beliau untuk berjualan di pondok. Biasanya Mbak Iis membuat jajanan camilan 3-4 kali dalam seminggu. Camilan yang dibuat oleh Mbak Iis diantaranya tahu bakar, sempol, cilok, dan lain-lain.

Ada juga yang terampil dalam menjahit. Mbak Nisa dan Mbak Azizah namanya, beliau terampil dalam membuat berbagai kreasi yang dijahit seperti membuat dompet rajut, brose atau gantungan kunci dari kain flanel, dan kreasi-kreasi lainnya. Kreasi yang dibuat ini juga dijual di sekolahnya maupun di TPQ Shohihuddin.

²¹ Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD Uin Sunan Ampel Surabaya*. (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya, 2015),

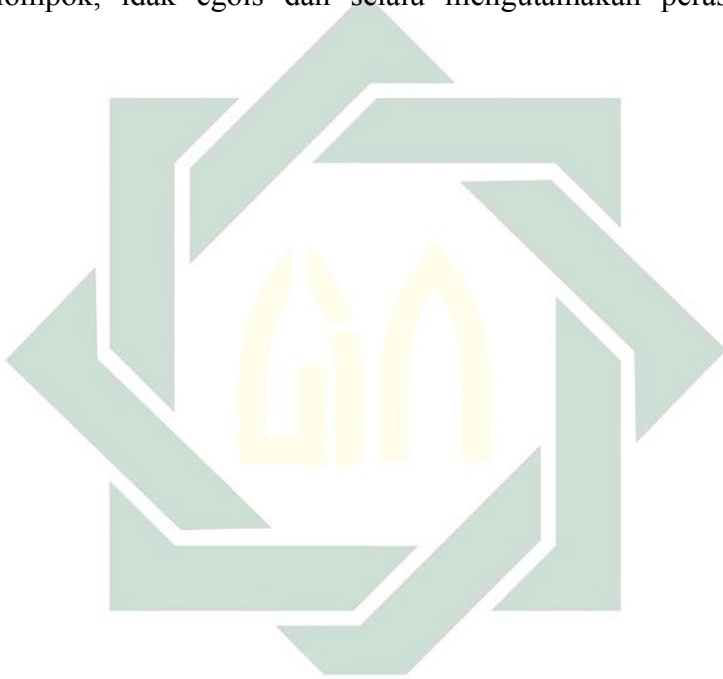
Tabel 5.3
Individual Inventory Aset Pada Santri Putri

No	Kepala	Tangan	Hati
1.	Memiliki semangat yang tinggi untuk mengembangkan keterampilan	Kreatif dalam menjahit dan membuat kerajinan tangan	Memiliki sifat yang ikhlas dalam melakukan aktivitas yang dilakukan
2.	Memiliki pengetahuan tentang membuat kerajinan tangan	Bisa membuat aneka kerajinan tangan dari kain flanel seperti bross, gantungan kunci, dll	Memiliki sikap bekerja sama antar kelompok
3.	Mampu mengatur waktu sebaik mungkin	Mampu menghasilkan usaha-usaha terbaru yang berkelanjutan	Tidak egois dan selalu mengutamakan perasaan.

Sumber: hasil diskusi dengan santri

Dari table diatas dapat dilihat beberapa aset individu yang dimiliki oleh santri yang terdiri dari kepala yaitu memiliki semangat yang tinggi untuk mengembangkan keterampilan, memiliki pengetahuan tentang membuat kerajinan tangan, mampu mengatur waktu sebaik mungkin. Aset berupa tangan yang dimiliki diantaranya kreatif dalam menjahit dan membuat

kerajinan tangan, bisa membuat aneka kerajinan tangan dari kain flanel seperti bross, gantungan kunci, dll, mampu menghasilkan usaha-usaha terbaru yang berkelanjutan. Dan hati diantaranya memiliki sifat yang ikhlas dalam melakukan aktivitas yang dilakukan, memiliki sikap bekerja sama antar kelompok, idak egois dan selalu mengutamakan perasaan.



BAB VI

DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

Setiap pemberdayaan yang dilakukan di sebuah komunitas maupun masyarakat, selalu terjadi secara bertahap tergantung kondisi dari komunitas ataupun masyarakat itu sendiri. Karena keadaan setiap masing-masingnya berbeda beda dan proses ini mungkin harus disesuaikan dengan keadaan tersebut agar proses pendampingan berjalan dengan lancar nantinya. Dengan demikian pendampingan di Pondok Pesantren Shohihuddin ini menggunakan berbagai referensi dari penelitian-penelitian terdahulu dan buku yang sesuai dengan topic penelitian ini. Dengan tahapan-tahapan pemberdayaan sebagai berikut

A. Proses Awal

Pada awal penelitian pendampingan, tanggal 18 Juli 2020 pukul 08.30 pendamping melakukan sowan kepada pengurus pondok di rumah ndalem sebagai izin untuk melakukan penelitian pendampingan di Pondok Pesantren Shohihuddin. Pendamping bertemu dengan pengurus bernama Neng Inun yang merupakan putri dari pengasuh Pondok Pesantren Shohihuddin. Dalam izin tersebut pendamping mengutarakan tujuan dan maksud di dalam pendampingan dengan judul pemberdayaan santri putri dalam meningkatkan keterampilan untuk membangun jiwa kewirausahaan di Pondok Pesantren Shohihuddin yang rencananya akan dilakukan selama 2 bulan tersebut.

Dalam perbincangan tersebut pengurus pondokk juga memiliki keinginan untuk mengasah keterampilan para santri di pondok tersebut baik melalui keterampilan menjahit maupun memasak dan lain lain. Neng Inun menanggapi dengan senang hati dengan mengatakan “iya mbak monggo, saya sangat setuju dengan ide mbaak ini.

Asalkan tidak mengganggu kegiatan mban santri disini”. Jawaban ini membuat pendamping sangat senang karena semangatnya menjadi dukungan di awal penelitian pendampingan ini.

B. Pendekatan (inkulturasi)

Tahap inkulturasi amat sangat penting dalam sebuah proses pendampingan maupun dalam kesuksesan program pengembangan masyarakat. Proses inkulturasi menjadi kewajiban seorang peneliti atau fasilitator ketika akan melaksanakan pendampingan. Tujuannya adalah membangun kepercayaan di masyarakat maupun di sebuah komunitas.

Sebagai pembuka dari tahap awal yang direncanakan pada penelitian pendampingan ini, inkulturasi dirasa perlu dilakukan. Disamping agar mendapatkan kepercayaan pada masyarakat maupun komunitas juga untuk memahamai tujuan pendampingan sampai muncul kemandirian di masyarakat maupun komunitas itu sendiri khususnya fokus pada usaha untuk meningkatkan keterampilan masing-masing individu.

Inkulturasi ini dilakukan selama sekitar 2 minggu yakni dimulai pada tanggal 20 – 27 Juli 2020 dengan mengunjungi kegiatan para santri putri di Pondok Pesantren Shohihuddin setiap harinya. Pada saat itu pendamping berbincang dengan salah satu santri putri bernama Ririn Bahriyah santri putri asal Sampang, Madura. Mbak Ririn panggilan beliau. Peneliti berbincang dengan Mbak Ririn mengenai pondok pesantren yang sedang didiami ini. Mulai dari jumlah santri, asal santri, pekerjaan santri yang beragam mulai dari mengajar TK, mengajar TPQ, sampai berjualan. Mbak Ririn juga menjelaskan apa saja kegiatan yang ada di PPTHQ Shohihuddin ini mulai dari kegiatan menghafal Al-Qur’an, mengaji kitab, yaasinan, dan diba’an.

Selain Mbak Ririn, peneliti juga bertemu dan berbincang dengan Mufarohah atau dipanggil Farah, yang tak lain adalah santri di pondok tersebut. Farah juga merupakan salah satu santri putri yang sedang menjalankan kuliah di universitas yang sama dengan peneliti. Peneliti berbincang dengan Farah mengenai pondok pesantren ini lebih detail, ditemani dengan 2 santri putri lainnya yaitu Bella dan Lia. Peneliti bertanya lebih lanjut mengenai detail kegiatan santri di PPTHQ Shohihuddin, mulai dari hari, jam dan detail kegiatannya.

Saat itu peneliti disarankan untuk mengikuti salah satu kegiatan di pondok tersebut yaitu saat hari kamis, kegiatan yaasin tahlil dan diba'an yang dilaksanakan di musholla pondok dan diikuti oleh seluruh santri di PPTHQ Shohihuddin.

Gambar 6.1
Kegiatan Diba'an di PPTHQ Shohihuddin



Sumber : dokumentasi peneliti

Diba'an dilaksanakan setiap hari kamis setiap minggunya. Diikuti oleh santri juga murid TPQ Shohihuddin bertempat di Musholla Pondok Pesantren Shohihuddin Surabaya.

C. *Discovery* Untuk Mengenal Aset Yang Tidak Dirasakan

Menurut Christopher Dureau, bagian paling penting dari tahap pertama ini adalah pendekatan berbasis aset dan dipelopori oleh warga atau komunitas untuk memutuskan lokasi, organisasi atau komunitas, di mana proses perubahan nantinya akan terjadi. Tahap mengatur skenario ini dilakukan ketika *trust building* telah terjadi antara pendamping dan masyarakat karena tahap ini tidak akan dapat dilakukan jika belum adanya *meeting of mind*, kesefahaman dan kesepakatan. Tahap ini dilakukan untuk merencanakan dengan diskusi mengenai apa yang akan dilakukan, siapa yang akan melakukan, tempat, dan waktu dalam melakukan penelitian pendampingan ini ke depannya.

Pada tahap ini, pendamping bersama santri putri melakukan perkumpulan bersama di Pondok Pesantren Shohihudin untuk memndiskusikan perencanaan bersama. Pada tanggal 5 Agustus 2020 yang dihadiri oleh pendamping (Farah) dan 10 santri putri yang masih berada di pondok.

Tabel 6.1
Daftar Peserta Diskusi

No.	Nama
1	Ririn
2	Farah
3	Vio
4	Mila
5	Ula
6	Lia
7	Azizah
8	Bella
9	Fifi
10	Mus

Sumber: Data Peneliti

Dalam pertemuan tersebut pendamping menjelaskan sedikit tentang tahapan atau proses pemberdayaan berbasis ABCD yang diambil dari buku *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan* milik Christopher Dureau yang memiliki 5 tahapan penting dalam melakukan pemberdayaan, yakni mengatur skenario, *dream*, *community map*, perencanaan aksi, dan monitoring evaluasi. Dalam penyampaian tersebut peserta hanya bisa mengerti prosesnya dan sedikit memahami bagaimana setiap proses dilakukan. Terlihat banyak peserta yang belum memahami dan baru mengerti adanya sebuah pemberdayaan dalam ilmu pengetahuan,

D. Membangun Impian (*Dream*)

Proses selanjutnya setelah menemukan aset, melakukan riset bersama untuk memetakan aset pada santri putri PPTHQ Shohihuddin, langkah selanjutnya adalah peneliti mengajak para santri untuk merumuskan impian yang ingin mereka capai setelah mengetahui aset yang dimiliki.

Dream merupakan kegiatan untuk mengajak masyarakat atau sebuah komunitas untuk memimpikan harapan yang ingin dicapai dengan cara menceritakan kisah-kisah sukses yang pernah mereka alami di kehidupan mereka. Dalam proses pemberdayaan, harapan masyarakat atau sebuah komunitas akan terwujud jika mereka mampu mengambil bagian dari semua prosesnya. Tahap ini terjadi setelah mengenali, mengumpulkan dan merumuskan aset atau potensi yang ada di dalam komunitas tersebut.

Teknik yang digunakan peneliti dalam metode ini adalah melalui wawancara apresiatif pada para santri putri PPTHQ Shohihudin saat FGD (*Foccus Grup Discussion*). Yang dilaksanakan pada 3 September 2020. Para santri melalui keterampilan yang dimiliki atau potensi yang ada pada dirinya, diajak untuk merumuskan, membayangkan

impian atau harapan mereka dari potensi tersebut yang selama ini belum bisa dicapai oleh masing-masing mereka. Dengan memanfaatkan potensi yang mereka miliki secara maksimal, maka kehidupan para santri putri pasca lulus dari pondok pesantren dapat menjadi lebih baik lagi.

Setelah melakukan proses perumusan impian, peneliti menemukan beberapa impian yang dimiliki oleh setiap individu pada santri putri PPTHQ Shohihudin, terutama dalam hal aset atau potensi manusia berupa keterampilan. Adapun impian-impian tersebut adalah sebagai berikut;

Tabel 6.1
Impian Para Santri

No	Impian Santri Putri (<i>Dream</i>)
1.	Santri putri ingin mengelola aset dan potensi yang dimiliki
2.	Santri putri ingin memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan
3.	Santri putri ingin keterampilan yang dimiliki dapat bermanfaat secara berkelanjutan
4.	Santri putri ingin berwirausaha melalui keterampilan yang dimiliki
5.	Santri putri ingin memiliki kelompok berwirausaha dari keterampilan yang dimiliki

Dari table diatas, dapat dilihat banyaknya impian santri putri yang ingin dicapai. Impian mereka adalah memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan nantinya setelah mereka lulus dari pondok pesantren. Mereka ingin

memiliki sebuah usaha yang dimiliki dan dikelola sendiri. Hal ini tertuju pada segi ekonomi mereka pasca lulus dari pesantren. Mereka sangat ingin memiliki usaha yang sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki. Salah satunya adalah menjahit sederhana yang dapat diimplementasikan pada berbagai kreasi seperti kaian flannel, pita, dan lain-lainnya.

Impian santri putri yang telah dipetakan tersebut, menjadi pertimbangan untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Dan membuat perubahan pada mindset mereka untuk berwirausaha pasca lulus dari pondok pesantren nantinya. Peneliti sebagai fasilitator mengajak santri putri untuk mendiskusikan mengenai sesuatu yang dapat dilakukan dan bermanfaat untuk mencapai perubahan. Dalam diskusi tersebut, santri putri mengatakan bahwa mereka senang dan cukup mahir menjahit sederhana dengan jarum jahit untuk membuat berbagai kreasi dari kain flannel.

Keterampilan dari kain flannel bukan lagi hal yang asing terdengar di kalangan masyarakat. Banyak sekali kreasi kreasi yang dapat dibuat dari kain flannel seperti bross, gantungan kunci maupun bucket bunga. Selain kreasi flenal yang masih banyak diminati dari kalangan masyarakat, kain flannel juga merupakan bahan kain yang amat sangat mudah didapatkan di sekitar kita.

Selanjutnya fasilitator mnegajak para santri pitri untuk membayangkan seandainya keterampilan yang mereka miliki dapat memberikan manfaat dan peluang untuk mereka suatu hari nanti jika ingin berwirausaha. Keterampilan tersebut juga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka nanti.

E. Merencanakan Tindakan (*Design*)

Setelah merumuskan impian-impian yang dikemukakan oleh para santri putri PPTHQ Shohihuddin,

maka tahap yang selanjutnya dilakukan adalah merencanakan tindakan aksi dari mewujudkan impian tersebut. Tahap ini disebut dengan *design* yang merupakan sebuah langkah setelah menemukan dan mengenali aset untuk kemudian menentukan prioritas impian yang mana saja yang memungkinkan untuk diwujudkan. Perencanaan aksi tindakan ini dimulai dengan merumuskan strateg-strategi, proses, membuat kepuusan.

Pada tahap perencanaan ini, mengandung strategi dalam mewujudkan mimpi melalui aset atau potensi yang dimiliki, diidentifikasi dan ditentukan prioritasnya. Pada identifikasi yang telah dilakukan oleh peneliti beserta santri putri, aset yang dimiliki adalah aset manusia berupa keterampilan santri putri dalam mengelola kerajinan tangan. Selain itu aset ini juga didukung oleh waktu luang santri putri. Juga kerukunan antar santri putri yang akan membuat perencanaan aksi ini dapat berjalan dengan baik.

Pada kegiatan diskusi bersama, pendamping bersama santri putri menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan santri putri PPTHQ Shohihudin dengan memanfaatkan aset manusia berupa keterampilan membuat kerajinan dari kain flanel. Adapun langkah-langkah rencana strategi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan dan praktik pembuatan kerajinan flanel. Strategi ini dilakukan agar setiap santri mengetahuproses pembuatan kerajinan flannel, khususnya bucket bunga. Tidak hanya mengetahui, akan tetapi juga bisa belajar dan mempraktikkan cara pembuatan kerajinan flanel tersebut, sehingga mereka bisa membuka usaha sendiri. Pelatihan dan praktik pembuatan kerajinan flanel ini akan dilakukan di pondok pesantren Shohihuddin sendiri.

2. Membuat sebuah kelompok usaha. Sasaran dari pembentukan kelompok ini adalah santri putri PPTHQ Shohihudin. Rencana strategi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan santri putri, khususnya santri yang memiliki keahlian membuat kerajinan flanel. Pembuatan kelompok ini diharapkan bisa menjadi wadah bagi santri putri untuk menyalurkan potensi dan keterampilan yang mereka miliki dalam upaya meningkatkan keterampilan. Kelompok usaha ini akan disusun menjadi sebuah struktur, terdiri dari ketua kelompok dan bendahara. Kemudian anggotanya dibagi menjadi dua divisi, yaitu bagian produksi dan pemasaran.
3. Menentukan cara pemasaran. Rencana strategi ini merupakan langkah yang akan dilakukan untuk menjual atau memasarkan produk yang telah dihasilkan. Pemasaran kerajinan flanel rencananya akan dipasarkan melalui media digital seperti sosial media. Selain dipasarkan secara digital, kelompok usaha kerajinan flanel tersebut juga akan menerima pesanan dari konsumen yang akan melakukan sebuah acara, seperti lamaran, pernikahan, khitan, dan acara-acara lainnya.

Berdasarkan langkah-langkah atau rencana strategi di atas, diharapkan bisa mewujudkan salah satu impian santri yang ingin mencukupi kebutuhan sehari-harinya secara mandiri atau dengan kata ingin memiliki sebuah usaha agar bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

F. Mengorganisir Komunitas (*Define*)

Setelah melalui tahapan-tahapan dalam pendampingan di lapangan, agar aksi pendampingan yang dilakukan dapat berjalan apa yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan maka diperlukan komunikasi yang baik antara peneliti dengan para santri untuk

mempermudah langkah-langkah dalam proses pendampingan selanjutnya.

Tujuan peneliti bersama santri putri untuk melakukan keterampilan membuat kerajinan berupa bucket bunga flanel yaitu diharapkan agar melakukan perubahan ekonomi masa depan pasca merek alulus dari pondok pesantren nanti.

Bucket bunga merupakan kerajinan tangan yang banyak digunakan sebagai hadiah untuk seseorang di setiap momennya seperti wisuda, ulang tahun, menikah, dan sebagainya. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pembuatannya pun juga sangat mudah didapatkan bisa diperoleh dari belanja langsung di pusat grosir atau belanja secara *online* juga, mengingat betapa mudahnya teknologi pada masa kini. Namun, pada saat aksi pendampingan ini bahan-bahan yang digunakan diperoleh dari berbelanja secara *online* mengingat karena adanya pandemi wabah *covid-19* ini yang membuat tidak bisa berbelanja langsung di pusat grosir.

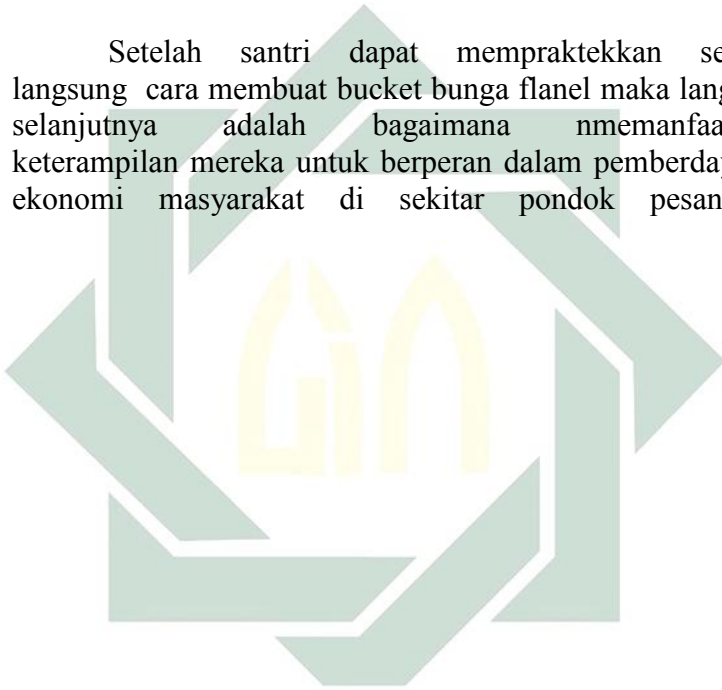
Dalam pembuatan keterampilan ini dibutuhkan kerjasama yang baik antara santri dan peneliti agar dalam proses pembuatan bucket bunga flanel ini berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan dan lancar. Dalam proses pengorganisasian masyarakat tahapan-tahapan yang telah direncanakan agar sesuai dengan apa yang sudah didiskusikan sebelumnya. Peneliti juga mengharapkan keaktifan santri putri dalam percobaan pembuatan keterampilan berupa bucket bunga flanel.

G. Keberlangsungan Program Aksi (*Destiny*)

Program pelatihan membuat bucket bunga dari kain flanel yang dilaksanakan di PPTHQ Shohihuddin berjalan dengan lancar karena adanya antusias dan partisipasi para santri putri dan rasa kingintahuan mereka serta semangat untuk berwirausaha. Merka ingin belajar

bagaimana cara pembuatan bucket bunga flanel dengan baik dan benar untuk nantinya mereka bisa bucket bunga flanel sendiri. Oleh karena itu, pelatihan ini dilaksanakan sampai mereka benar-benar mengetahui cara membuat bucket bunga dari kain flanel dan bisa mempraktikannya sendiri di rumah mereka masing-masing.

Setelah santri dapat mempraktekkan secara langsung cara membuat bucket bunga flanel maka langkah selanjutnya adalah bagaimana memanfaatkan keterampilan mereka untuk berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar pondok pesantren.



BAB VII

AKSI MENUJU PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Strategi aksi merupakan rencana yang akan dilakukan dalam pelaksanaan aksi yang terdiri dari beberapa langkah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari sebuah aksi perubahan pada masyarakat atau komunitas. Adapun aksi program yang akan diterapkan atau dilakukan di PPTHQ Shohihuddin sebagai upaya pemberdayaan berbasis aset dan potensi yang dimiliki atau ABCD (*Asset Based Community Development*) terdapat dua macam yang masing-masing program aksi memiliki masing-masing strategi sebagai berikut:

1. Pelatihan dan praktik pembuatan kerajinan flannel (bucket bunga flannel)

Bucket bunga flanel merupakan sebuah kerajinan dari kain flanel dan pernak pernik lainnya seperti daun flanel, manic-manik, pita dan bahan-bahan lain yang disusun dan dirangkai menjadi satu rangkaian bunga yang cantik dan menarik. Biasanya, bucket bunga ini menjadi souvenir atau hadiah untuk merayakan sebuah pencapaian seperti wisuda, ulang tahun, pernikahan dan lain-lainnya.

Program aksi yang akan dilakukan adalah pelatihan sekaligus praktetik membuat kerajinan dari kain flannel yaitu bucket bunga flannel. Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh santri putri dan dapat memiliki nilai jual. Adapun strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan FGD persiapan pelatihan dan praktik pembuatan bucket bunga flanel. Dalam hal ini peneliti bersama santri putri mendiskusikan hal-hal

yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pelatihan dan praktik pembuatan bucket bunga flanel, mulai dari tempat, peralatan yang dibutuhkan sampai pada konsumsi untuk peserta pelatihan.

- b. Penentuan materi untuk pelatihan. Dalam hal ini peneliti bersama santri putri berdiskusi dan menentukan materi yang benar-benar mereka butuhkan dalam pelatihan ini, selain itu juga memilih materi yang ringan dan bisa ditangkap atau dipahami oleh santri.
- c. Penentuan narasumber. Dalam hal ini santri putri berdiskusi untuk menentukan pemateri atau narasumber yang akan mengisi dan menyampaikan materi dalam pelatihan tersebut.
- d. Pelaksanaan pelatihan bucket bunga flanel. Pelaksanaan pelatihan ini merupakan salah satu langkah peneliti untuk menumbuhkan semangat berwirausaha serta mengembangkan keterampilan yang mereka miliki.
- e. Monitoring dan evaluasi kegiatan. Adapun langkah terakhir yang dilakukan adalah memonitor kegiatan untuk mengetahui perkembangan program aksi. Selain itu, juga melakukan evaluasi kegiatan untuk menilai penting atau tidaknya kegiatan tersebut.

2. Pembentukan kelompok usaha bersama

Kelompok usaha ini dibentuk dengan tujuan menjadi wadah bagi komunitas untuk menyalurkan aspirasi serta mengembangkan potensi atau keterampilan yang mereka miliki. Komunitas yang akan dibentuk menjadi kelompok usaha tersebut adalah santri putri PPTHQ Shohihuddin. Adapun strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. FGD persiapan pembentukan kelompok. Dalam hal ini peneliti akan mengajak para santri khususnya santri putri untuk saling bertukar pendapat dan saling bertukar pikiran mengenai bagaimana caranya mengawali sebuah usaha dan bagaimana agar usaha mereka jalankan bisa lebih berkembang dengan adanya kelompok usaha bersama ini.
- b. Menentukan visi, misi dan tujuan pembentukan kelompok. Penentuan visi misi ini bertujuan agar kelompok usaha bersama ini nantinya agar memiliki manfaat dan tujuan yang jelas untuk ke depannya.
- c. Pembentukan susunan kepengurusan. Dalam hal ini, santri putri menentukan siapa saja yang akan berperan dalam kelompok usaha bersama ini nanti. Penentuan kepengurusan ini dilakukan bersama-sama melalui proses musyawarah. Struktur kepengurusannya terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Dengan adanya susunan kepengurusan ini diharapkan kelompok usaha bersama dapat berjalan dengan lancar.
- d. Penyusunan rencana kegiatan. Setelah struktur kepengurusan jadi, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana kegiatan. Menentukan apa saja yang menjadi kegiatan dalam kelompok usaha bersama tersebut.
- e. Monitoring dan evaluasi. Langkah terakhir dari semua proses diatas adalah monitor kegiatan untuk mengetahui bagaimana perkembangan keberlangsungan program aksi. Serta melakukan evaluasi kegiatan.

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Kerajinan Tangan

Untuk menjalankan peran pondok pesantren pada pemberdayaan masyarakat sekitar, maka santri

putrid bekerja sama dengan masyarakat sekitar yaitu ibu-ibu PKK untuk mengadakan pelatihan dari apa yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Program aksi yang akan dilakukan adalah pelatihan sekaligus praktetk membuat kerajinan dari kain flannel yaitu hiasan kotak tissue dan toples dari kain flanel. Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh santri putri dan dapat memberikan manfaat dan peluang bagi ibu-ibu PKK untuk berjualan. Adapun strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- f. Melakukan FGD persiapan pelatihan dan praktik pembuatan hiasan kotak tissue dan toples dari kain flanel. Dalam hal ini peneliti bersama ibu PKK dan santri putri mendiskusikan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pelatihan dan praktik pembuatan, mulai dari tempat, peralatan yang dibutuhkan sampai pada konsumsi untuk peserta pelatihan.
- g. Penentuan materi untuk pelatihan. Dalam hal ini peneliti bersama santri putri dan ibu PKK berdiskusi dan menentukan materi yang benar-benar mereka butuhkan dalam pelatihan ini, selain itu juga memilih materi yang ringan dan bisa ditangkap atau dipahami oleh santri dan Ibu PKK.
- h. Penentuan narasumber. Dalam hal ini santri putri berdiskusi untuk menentukan pematiri atau narasumber yang akan mengisi dan menyampaikan materi dalam pelatihan tersebut.
- i. Pelaksanaan pelatihan hiasan kotak tissue dan toples dari kain flanel. Pelaksanaan pelatihan ini merupakan salah satu langkah peneliti untuk menumbuhkan semangat berwirausaha serta mengembangkan keterampilan yang mereka miliki

dan menjadi peluang berwirausaha untuk ibu-ibu PKK.

- j. Monitoring dan evaluasi kegiatan. Adapun langkah terakhir yang dilakukan adalah memonitor kegiatan untuk mengetahui perkembangan program aksi. Selan itu, juga melakukan evaluasi kegiatan untuk menilai penting atau tidaknya kegiatan tersebut.

C. Implementasi Aksi

1. Pelatihan dan praktik pembuatan keajinan bucket flanel

Pelatihan dan praktik pembuatan kerajinan bucket bunga flanel ini merupakan wujud atau realisasi dari rencana dan strategi yang direncanakan sebelumnya dalam upaya peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh santri putri PPTHQ Shohihuddin Surabaya. Setelah melakukan diskusi yang dilakukan bersama santri putri mengenai aset dan potensi yang mereka miliki, maka dipilihlah pelatihan membuat bucket bunga dari kain flanel.

Alasan mereka memilih pelatihan ini adalah karena menyadari bahwa mereka punya potensi dalam diri merek ayang dapat dikembangkan yaitu keterampilan dalam menjahit. Adapun untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan, diselenggarakan 2 kali dengan bucket bunga yang berbeda.

a. Pelatihan Membuat Bucket Bunga Matahari

Pelatihan yang pertama dilaksanakan pada Hari Kamis, 1 Oktober 2020 yang bertempat di pondok putri Shohihuddin. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan pertama ini berjumlah 7 orang. Berikut peserta pelatihan dan praktik pembuatan kerajinan bucket bunga matahari dari kain flanel:

Tabel 7.1
Daftar Peserta

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Ririn Bahriyah	Guru TPQ
2.	Mufarrohah	Mahasiswa
3.	Olivia Dio Nanda	Mahasiswa
4.	Nikmatul Ula	Mahasiswa
5.	Nuriyah Khoirun Nisa'	Pelajar
6.	Nabilatul Alawiyah	Pelajar
7.	Siti Azizah	Mahasiswa

Sumber: data peneliti

Pemateri dalam pelatihan pertama ini adalah peneliti sendiri bersama dengan salah satu santri bernama Nisa, yang memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan.

Pelatihan ini diawali dengan pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktik membuat kerajinan bucket bunga flanel. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan adalah:

- 1) Alat
 - a) Gunting
 - b) Lilin
 - c) Lem lilin
 - d) Gunting
- 2) Bahan
 - a) Kain flanel warna kuning, hijau dan coklat
 - b) Kain spundbond warna cream
 - c) Kawat bunga
 - d) Pom-pom halus

Setelah pengenalan alat dan bahan, langkah selanjutnya adalah praktik pembuatan kerajinan bucket bunga matahari flanel. Adapun langkah-langkah pembuatannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan alat dan bahan. Langkah pertama yang akan dilakukan adalah mempersiapkan alat dan

bahan yang akan digunakan untuk membuat bucket bunga flanel. Bahan dan alat yang akan digunakan adalah yang telah disebutkan sebelumnya.

- 2) Membuat dan menggunting pola. Setelah alat dan bahan sudah siap, langkah selanjtnya adalah membentuk pola sesuai dengan bunga yang akan dibuat. Pola yang dibuat terdiri dari berbagai macam bentuk diantaranya pola mahkota bunga, pola putik bunga, dan pola daun. Kemudian pola ini digunting sesuai dengan bentuk polanya.
- 3) Menyusun pola bunga. Setelah semua pola yang dibutuhkan suda terbentuk dan digunting dengan rapi, langkah selanjutnya adalah menyusun pola tersebut dengan cara merekatkan bagian pola dengan lem yang dipanaskan dengan api dari lilin. Pola tersebut kangsung ditempelkan pada kawat bunga sebagai tangkai bunga.
- 4) Merangkai bunga dengan kain *spunbond*. Setelah semua pola benga terbentuk dengan rapid an menempel pada tangkai bunga, selanjutnya adalah menggunting kain spuunbond sesuai dengan besar bunga yang akan dirangkai. Kemudian rangkaian bunga tadi diletakkan diatas kain spunbond dan diikat dengan kawat bunga agar rapi dan tertata.

Gambar 7.1
Proses Pembuatan Buket



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 5) Memasang pita. Setelah rangkaian bunga sudah rapi terbungkus pumbond, maka langkah selanjutnya adalah mengikat rangkaian bunga dengan pita di bagian bawah. Pita panjang diikat berbentuk pita dasi ditengah. Langkah ini harus dilakukan dengan teliti dan sangat rapi, agar hasil bucket bunga flanel menjadi rapi dan menarik.

Gambar 7.2
Proses Menyatukan Bagian Buket



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 6) Pengemasan produk. Pengemasan produk ini dibagi menjadi 2 macam yaitu pengemasan menggunakan plastic dan pengemasan menggunakan kardus.

Gambar 7.3

Pengemasan Bucket Bunga Flanel



Sumber: dokumentasi peneliti

Pengemasan menggunakan plastic digunakan untuk pemesanan bucket wilayah terdekat. Pengemasan kardus digunakan untuk pemesanan bucket bunga yang dikirim ke luar kota.

- b. Pelatihan Membuat Bucket Bunga Mawar

Pelatihan yang kedua dilaksanakan pada Hari Kamis, 8 Oktober 2020 yang bertempat di pondok putri Shohihuddin. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan kedua ini berjumlah 10 orang. Berikut peserta pelatihan dan praktik pembuatan kerajinan bucket bunga matahari dari kain flanel:

Tabel 7.2
Daftar Peserta

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Ririn Bahriyah	Guru TPQ
2.	Mufarrohah	Mahasiswi
3.	Olivia Dio Nanda	Mahasiswi
4.	Nikmatul Ula	Mahasiswi
5.	Nuriyah Khoirun Nisa'	Pelajar
6.	Nabilatul Alawiyah	Pelajar
7.	Siti Azizah	Mahasiswi
8.	La'alla Zahro Kamila	Pelajar
9.	Rohmatul Lailiyah	Mahasiswi
10.	Aini Luthfiyyah	Mahasiswi

Sumber: data peneliti

Pemateri dalam pelatihan pertama ini adalah peneliti sendiri bersama dengan salah satu santri bernama Nisa, yang memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan.

Pelatihan ini diawali dengan pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktik membuat kerajinan bucket bunga flanel. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan adalah:

- 1) Alat
 - a) Gunting
 - b) Lilin
 - c) Lem lilin
 - d) Gunting

2) Bahan

- a) Kain flanel warna merah, pink dan hijau
- b) Kain spundbond warna biru
- c) Kawat bunga
- d) Pom-pom halus

Setelah pengenalan alat dan bahan, langkah selanjutnya adalah praktik pembuatan kerajinan bucket bunga matahari flanel. Adapun langkah-langkah pembuatannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan alat dan bahan. Langkah pertama yang akan dilakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat bucket bunga flanel. Bahan dan alat yang akan digunakan adalah yang telah disebutkan sebelumnya.
- 2) Membuat dan menggunting pola. Setelah alat dan bahan sudah siap, langkah selanjutnya adalah membentuk pola sesuai dengan bunga yang akan dibuat. Pola yang dibuat terdiri dari berbagai macam bentuk diantaranya pola mahkota bunga, pola putik bunga, dan pola daun. Kemudian pola ini digunting sesuai dengan bentuk polanya.
- 3) Menyusun pola bunga. Setelah semua pola yang dibutuhkan sudah terbentuk dan digunting dengan rapi, langkah selanjutnya adalah menyusun pola tersebut dengan cara merekatkan bagian pola dengan lem yang dipanaskan dengan api dari lilin. Pola tersebut kangsung ditempelkan pada kawat bunga sebagai tangkai bunga.
- 4) Merangkai bunga dengan kain *spunbond*. Setelah semua pola bunga terbentuk dengan rapi dan menempel pada tangkai bunga, selanjutnya adalah menggunting kain *spunbond* sesuai dengan besar

bunga yang akan dirangkai. Kemudian rangkaian bunga tadi diletakkan diatas kain spundbond dan diikat dengan kawat bunga agar rapi dan tertata.

Gambar 7.4
Proses Pembuatan Buket



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 5) Memasang pita. Setelah rangkaian bunga sudah rapi terbungkus pundbond, maka langkah selanjutnya adalah mengikat rangkaian bunga dengan pita di bagaian bawah. Pita panjang diikat berbentuk pita dasi ditengah. Langkah ini harus dilakukan dengan teliti dan sangat rapi, agar hasil bucket bunga flanel menjadi rapi dan menarik.

Gambar 7.5
Proses Menyatukan Bagian Buket



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 6) Pengemasan produk. Pengemasan produk ini dibagi menjadi 2 macam yaitu pengemasan menggunakan plastic dan pengemasan menggunakan kardus.

Gambar 7.6
Pengemasan Bucket Bunga Flanel



Sumber: dokumentasi peneliti

Pengemasan menggunakan plastic digunakan untuk pemesanan bucket wilayah terdekat.

Pengemasan kardus digunakan untuk pemesanan bucket bunga yang dikirim ke luar kota.

c. Pembuatan label.

Pembuatan label ini diawali dengan pemberian merk untuk bucket flanel. Setelah merk produk sudah ada, barulah membuat label melalui aplikasi picsart untuk membuat logo dan label produk yang nantinya akan disertakan pada bucket bunga,

Gambar 7.7

Label Bucket Bunga Flanel



Sumber: dokumentasi peneliti

Pembuatan logo produk ini berdasarkan hasil diskusi bersama-sama dan diedit melalui aplikasi editor foto di handphone.

- 7) Pemasaran produk. Bucket bunga flanel, biasanya diperjual belikan pada saat acara wisuda di kampus atau di sekolah. Sedangkan saat ini wisuda kampus dilaksanakan secara online dan dilakukan di rumah masing-masing. Maka rencana pemasaran produk yang dapat dilakukan pada produk ini adalah melalui sosial media. Media sosial yang akan digunakan disini adalah instagram. Karena pengguna instagram mayoritas adalah mahasiswa

- 8) Menghitung biaya produksi *bucket* bunga flanel. Berikut adalah table perhitungan produksi untuk 2 *bucket* flanel ukuran medium:

Tabel 7.3
Alat dan Bahan

No.	Nama barang	Jumlah x harga	Harga	Total
1	Kain flannel maroon	1 lembar x @3.000	3.000	46.500
2	Kain flannel pink	1 lembar x @3.000	3.000	
3	Kain flannel hijau	1 lembar x @3.000	3.000	
4	Kain flannel putih	¼ lembar x @3.000	1.000	
5	Kain flannel kuning	1 lembar x @3.000	3.000	
6	Kain flannel coklat	½ lembar x @3.000	1.500	
7	Kawat tangkai bunga	16 tangkai x @1.000	16.000	
8	Kain spunbond	2 meter x @3.000	6.000	
9	Lem lilin	1 batang x @1.000	1.000	
10	Lilin	2 batang x @1.000	1.000	
11	Pita biru uk. 2 cm	2 m x @3.000	6.000	
11	Pita putih uk. 1 cm	2m x @1.000	2.000	
12	Print label		1.500	
			Harga bucket	48.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya produksi yang dibutuhkan untuk membuat satu buah rangkaian *bucket* bunga flanel mawar kurang lebih membutuhkan biaya

sebagaimana yang telah dicantumkan pada tabel tersebut di atas. Selanjutnya adalah menentukan harga jual bucket bunga flanel untuk menentukan keuntungan yang akan diperoleh.

9) Menentukan harga jual produk bucket bunga flanel

Setelah menghitung biaya produksi yang dikeluarkan untuk 2 buah rangkaian bucket flanel, selanjutnya adalah menentukan harga jual dari 1 buah bucket flanel. Jika dengan biaya bahan produksi 2 bucket flanel dijual dengan harga masing-masing Rp. 60.000,- maka akan diperoleh keuntungan sebagai berikut

- **Laba kotor** = 2 bucket x Rp.60.000 =
Rp. 120.000,-
- **Laba bersih** = Laba kotor - biaya produksi - tenaga = Rp. 120.000; - Rp. 48.000; - Rp.40.000 =
Rp. 32.000,-

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh laba bersih sebesar Rp. 32.000 untuk 2 buah bucket flanel. Jadi untuk 1 buah bucket flanel mendapatkan laba bersih Rp. 16.000,-. Harga ini dapat berbeda perhitungannya tergantung bunga jenis apa yang akan dibuat dalam 1 rangkaian bucket tersebut. Juga berdasarkan tingkat kerumitan dalam membuat dan merangkai bucket flanel tersebut. Begitupun ide yang digunakan untuk membuat bucket bunga flanel.

2. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama

Setelah pelatihan membuat bucket bunga flanel telah terlaksana, selanjutnya adalah membentuk sebuah kelompok usaha bersama para santri putri. Pada 8 November 2020. Sebelumnya para santri putri memang ingin memiliki sebuah usaha walaupun kecil, karena

mereka ingin belajar bagaimana caranya berwirausaha sekaligus menjadi wadah aspirasi bagi santri untuk meningkatkan keterampilan mereka secara individu maupun kelompok.

Fasilitator mendampingi kelompok santri putri tersebut dalam pembuatan kelompok. Langkah pertama, fasilitator mengajak santri putri menentukan apa visi, misi, dan tujuan dari pembentukan kelompok tersebut. Mereka membentuk kelompok usaha bersama ini dengan visi membentuk kemandirian para santri putri pasca lulus dari pondok pesantren. Adapun misi yang dilakukan untuk mencapai visi tersebut adalah dengan mengembangkan aset dan potensi manusia atau keterampilan yang mereka miliki dengan berwirausaha. Sedangkan tujuan dari pembentukan kelompok usaha bersama ini adalah sebagai wadah aspirasi bagi santri putri untuk mengasah keterampilannya.

Setelah visi, misi, dan tujuan dari pembentukan kelompok usaha tersebut disepakati oleh semua peserta pada 15 November 2020, langkah yang selanjutnya dilakukan adalah penyusunan struktur kepengurusan kelompok dan pembagian tugas agar kelompok tersebut lebih terstruktur dengan baik serta agar ada tanggung jawab dari masing-masing anggota kelompok. Adapun struktur kepengurusannya adalah sebagai berikut:

Tabel 7.4
Struktur Kepengurusan Kelompok

Jabatan	Nama
Ketua	Mufarrohah
Bendahara	Ula
Bagian Produksi	Azizah
	Nisa
	Ririn
Bagian Pengemasan	Bella
	Vio
	Iis
Bagian Pemasaran	Fifi
	Lia
	Mila

Sumber: hasil diskusi

Kelompok inilah yang nantinya akan belajar membuka usaha sendiri dengan produk bucket bunga dari kain flanel. Dengan perannya masing-masing, diharapkan tercipta kkerja sama yang baik antar anggota. Agar semua belajar dan semua bisa menjalankan usaha ini secara bersama-sama. Adapun untuk modal pertama yang digunakan adalah patungan dari anggota kelompok untuk membeni bahan-bahan. Tidak langsung semua bahan yang dibeli namun membeli sesuai pesanan yang akan dikerjakan. Pembelian dilakukan secara online melalui aplikasi.

Selanjutnya, pemberian nama kelompok usaha bersama yang dimiliki oleh santri putri serta pemberian nama produk bucket bunga mereka nanti. Nama kelompok usaha yang disepakati adalah “Karya Santri”.

Gambar 7.8
Kelompok Usaha Bersama



Sumber : dokumentasi peneliti

Sedangkan nama produk yang disepakati adalah Zahra. Nama Zahra diambil dari bahasa arab yang artinya “bunga”. Berikut kemasan produk bucket bunga yang akan dipasarkan melalui sosial media:

Gambar 7.9
Buket Bunga



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Produk tersebut nantinya akan dikemas dengan kardus atau plastic sesuai dengan permintaan pembeli. Tak lupa diberi label produk agar orang lain mengenal produk kami. Setelah pembuatan label produk, selanjutnya adalah pembuatan akun sosial media sebagai media pemasaran. Seperti yang sudah disepakati sejak awal, pemasaran produk yang akan diterapkan adalah melalui sosial media instagram. Berikut akun instagram untuk memasarkan produk bucket bunga “Zahra” :

Gambar 7.10
Media Sosial sebagai Promosi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pengelolaan akun instagram ini dilakukan oleh anggota pengurus bagian pemasaran. Yang nantinya bertugas untuk menerima orderan, memposting foto, dan melayani pertanyaan dari pembeli maupun calon pembeli.

3. Peran Pondok Pesantren Shohihuddin Pada Pemberdayaan Masyarakat

Program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat salah satu program yang diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan. Di tengah tugas pokoknya pada pendidikan, pesantren bertanggung jawab secara sosial terhadap masyarakat sekitarnya. Bersamaan dengan perannya, pesantren memiliki fungsi, diantaranya, mentransformasikan ilmu agama Islam, menjadi lembaga bidang keagamaan yang selalu melaksanakan kontrol sosial (*social control*); dan melakukan perbaikan rekayasa dibidang sosial (*social engineering*).

Melalui fungsinya, ponpes (pondok pesantren) dapat menjadi pendorong, memberikan motivasi, dan melakukan penguatan agar membantu masyarakat mampu mandiri. Seperti aspek pendidikan, budaya, agama, sosial, dan aspek ekonomi. Seiring perkembangan ilmu dan teknologi, perkembangan sosial budaya, dan tuntutan lapangan pekerjaan, maka peran pesantren juga mengalami perkembangan.

Seiring dengan kemajuan sosial, budaya, ekonomi, politik dan ilmu pengetahuan, peran pondok pesantren pun mengalami kemajuan. Eksistensi lembaga pondok pesantren akan tergerus oleh lembaga lembaga lain yang bukan pondok pesantren dan mampu menghasilkan beragam sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kebutuhan akan SDM sebagai produk lembaga pendidikan tidak terkecuali pondok pesantren, akan menentukan eksistensi lembaga tersebut. Masyarakat akan percaya terhadap lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan atau memproduksi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta berbobot. Pondok pesantren yang berada di tengah-tengah

masyarakat, keberadaannya sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Fungsi pondok pesantren jadi lebih strategis dimana pemerintah masih memiliki keterbatasan pada bidang pemberdayaan masyarakat.

Sejalan dengan uraian diatas, pondok pesantren seharusnya terlibat secara aktif pada mobilisasi pembangunan masyarakat desa, masyarakat kota, atau dimana pondok pesantren itu berada. Komunitas ataupun kelompok pondok pesantren terbiasa melaksanakan kegiatan pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat. Hubungan yang harmonis antara santri dan masyarakat, antara kiyai dan kepala desa. Pesantren tempat pembinaan moral-spiritual, ilmu agama Islam, dan ilmu-ilmu umum.

Interaksi sosial-budaya antara masyarakat sekitar dan pesantren harus terlihat dalam kegiatan sosial, hal pendidikan, keagamaan dan perekonomian. Pondok pesantren sesuai fungsinya, harus selalu progresif melihat kemajuan perkembangan disegala bidang. Perubahan kedalam harus senantiasa dilakukan untuk menghadapi permasalahan sosial kemasyarakatan. Produk pesantren atau lulusannya sanggup bersaing secara sehat dengan beragam lulusan pendidikan non pesantren. Untuk mentransformasikan pondok pesantren telah melaksanakan pemberdayaan masyarakat, diperlukan langkah-langkah khusus dalam menghasilkan santri-santri sebagai *agent of change* terhadap arus modernisasi, sosialbudaya, dan ekonomi. Pesantren merupakan tempat maupun sarana pengembangan potensi pemberdayaan masyarakat.

Fokus penelitian dimaksudkan agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam pada bidang-bidang spesifik. Pada penelitian ini fokus yang diambil adalah

bidang pemberdayaan ekonomi. Untuk membatasi permasalahan penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada peran serta pesantren dalam pemberdayaan ekonomi. Dalam hal ini adalah peran pondok pesantren dan santri putri.

Untuk melibatkan peran pondok pesantren pada pemberdayaan masyarakat. Maka peneliti dan santri putri PPTHQ Shohihuddin bekerja sama dengan ibu-ibu PKK RT 02 RW 03 Kelurahan Sidosermo yang tak lain adalah bagian dari masyarakat lingkungan PPTHQ Shohihuddin berada untuk bersama-sama membuat sebuah program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk mengaktifkan peran pondok pesantren dalam pemberdayaan masyarakat, juga sebagai wadah bagi para santri untuk berinteraksi sosial dengan masyarakat sekitar pondok pesantren.

Tahap awal yang dilakukan peneliti bersama santri putri adalah meminta izin pada pengurus pondok untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini. Pada tanggal 8 Januari 2021 kami memohon izin kepada Neng Inun selaku pengurus PPTHQ Shohihuddin untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Neng Inun menyetujui permohonan izin kami dengan syarat tidak mengganggu konsentrasi para santri dalam menghafal Al-Qur'an dan dapat membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar pondok pesantren khususnya adalah ibu-ibu PKK RT 02 RW 03 Kelurahan Sidosermo.

Setelah mendapatkan izin dari pengurus pondok pesantren, maka pada tanggal 10 Januari 2021 perwakilan dari santri putri bersama peneliti mendatangi ketua ibu-ibu PKK RT 02 RW 03

Kelurahan Sidosermo yaitu Ibu Siti. Kamu mengunjungi rumah Ibu Siti dengan maksud untuk bersilaturahmi sekaligus meminta izin dan menjelaskan program pemberdayaan yang akan dilakukan pada RT 02 RW 03 Kelurahan Sidosermo.

Gambar 7.11

Santri Putri dan Ketua PKK RT 02 RW 03 Kelurahan Sidosermo



Sumber: dokumentasi peneliti

Saat bertemu dengan Ibu Siti, santri sudah kenal dekat dengan beliau, karena beliau adalah salah satu penjahit yang ada di lingkungan sekitar pondok pesantren. Para santri putri sering bertemu dan mengunjungi rumah beliau untuk menjahitkan baju atau sekedar permak baju mereka. Maka sangat mudah sekali untuk melakukan pendekatan pada beliau.

Bu Siti menceritakan mengenai PKK yang ada di RT 02 RW 03 Kelurahan Sidosermo, mulai dari fungsi PKK, tujuan dibentuknya, jumlah anggota, sampai dengan kegiatan rutinannya. Bu Siti mengatakan bahwa kegiatan rutinannya seperti pengajian, arisan dan lain-lain sampai saat ini tidak lagi pernah dilaksanakan karena adanya pandemic covid-19, himbauan dari kelurahan setempat agar kegiatan

yang melibatkan kerumunan untuk sementara ini ditiadakan. Namun untuk arisan PKK sendiri masih diadakan dengan tidak berkumpul di suatu tempat untuk membayar, namun hanya memberi iuran arisan kepada bendahara PKK.

Gambar 7.12
Kegiatan Pengajian Ibu- Ibu PKK



Sumber: dokumentasi peneliti

Sebelum adanya pandemic, kegiatan pengajian ibu-ibu PKK ini rutin dilaksanakan setiap hari kamis dalam sebulan diadakan dua kali. Kegiatan ini diisi dengan yaasin, tahlil dan membaca sholawat nabi. Adapun untuk kegiatan arisan, dilaksanakan tanggal 15 setiap bulannya, ibu-ibu berkumpul untuk membayar arisan dan terkadang ada beberapa sosialisasi mengenai program pemerintah, dan lain-lain. Namun saat pandemic kegiatan ini berhenti untuk sementara waktu sampai batas waktu yang belum ditentukan. Utamanya pemerintah kelurahan juga menghimbau warganya untuk tidak mengadakan kerumunan ditengah pandemic.

Berdasarkan keadaan tersebut diatas, maka peneliti dan santri putri bersama ibu-ibu PKK merumuskan terlebih dahulu rencana strategi program pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Rencana strategi ini alah program pembinaan pemberdayaan masyarakat dengan memaksimalkan potensi atau aset yang ada dan dimiliki.

Langkah pertama yang dilakukan adalah berdiskusi untuk mengetahui dan mengenali aset yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK RT 02 RW 03 Sidosermo, baik aset fisik maupun nonfisik, aset individu maupun aset kelompok. Kemudian setelah mengumpulkan beberapa aset tersebut maka jelaskan mengenai keunggulan sekaligus kekurangan dari masing-masing aset yang dimiliki.

Setelah mengumpulkan dan mengidentifikasi aset serta keunggulan dan kelemahan dari masing-masing aset yang dimiliki, maka rencana selanjutnya dalah memilih aset manakah yang akan diangkat untuk dikembangkan melalui pembinaan pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan bersama santri putri dan ibu-ibu PKK. Pemilihan ini didasarkan pada kemampuan dan kesanggupan ibu-ibu PKK serta santri untuk mengembangkan aset tersebut. Baik dari segi kemampuan keterampilan maupun biaya.

Selanjutnya etelah diskusi dan diputuskan aset mana yang akan dikembangkan lebih labjut, maka rencana selanjutnya dalah menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan pada ibu-ibu. Maka disinilah rencana rancangan program itu dibentuk, Ibu Nining selaku pengurus dari PKK pada pertemuan pembayaran iuran mengutarakan maksudnya bagaimana jika kegiatan ini ditujukan untuk penguatan ekonomi

bagi ibu-ibu anggota PKK. Karena mayoritas para ibu disini adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja ataupun bekerja di rumah sebagai seorang penjahit, pengrajin kue, catering, atau sekedar menjaga toko kelontong miliknya sendiri.

Gambar 7.13
Diskusi dengan Ibu-Ibu PKK



Sumber: dokumentasi peneliti

Menurut uraian cerita yang disampaikan Ibu Nining diatas, maka Bu Reni mengusulkan bagaimana jika pemberdayaan masyarakat yang diadakan nanti adalah penguatan ekonomi ibu-ibu melalui pengembangan aset atau potensi yang sudah dimiliki oleh ibu-ibu. Adapun implementasi program yang akan dimaksud disini adalah pelatihan untuk masing-masing keterampilan yang dimiliki oleh ibu-ibu seperti keterampilan menjahit, memasak, membuat kue, dan keterampilan-keterampilan lainnya. Dan pembinaan untuk kelompok usaha yang ada di kampung tersebut baik pembinaan pendampingan dalam hal pemasaran, pengemasan, dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk menguatkan perekonomian para ibu-ibu tersebut.

Pelatihan pertama yang akan dilaksanakan adalah pelatihan membuat kerajinan tangan berupa kotak tissue dan toples dari kain flanel. Mengapa alasan dipilihnya pelatihan kerajinan tangan adalah karena adanya peluang untuk memasarkan produk yaitu bertepatan dengan waktu menjelang bulan ramadhan dan idul fitri. Maka dipilihlah pelatihan membuat hiasan kotak tissue dan toples sebagai tema pelatihan.

Pelatihan ini dilaksanakan di rumah Ibu Ika pada hari Sabtu, 16 Januari 2021 dengan jumlah 5 orang ibu-ibu PKK, 2 orang santri dan peneliti. Berikut daftar nama yang mengikuti pelatihan.

Tabel
Daftar Peserta Pelatihan
Kotak Tissue Flanel

No.	Nama
1.	Ibu Siti
2.	Ibu Ika
3.	Ibu Nining
4.	Ibu Nurdiana
5.	Ibu Muflikah

Sumber: data peneliti

Peserta yang mengikuti pelatihan ini merupakan para ibu-ibu anggota PKK yang memiliki keterampilan dalam menjahit dan membuat kerajinan tangan, juga ibu-ibu yang ingin mempelajari cara membuat kerajinan tangan dari kain flanel untuk dijadikan sebagai peluang untuk berwirausaha. Kegiatan dilaksanakan mulai dari persiapan bahan dan alat untuk membuat kerajinan tangan dari kain flanel. Berikut alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat hiasan kotak tissue dari kain flanel:

- a) Alat
 - 1. Gunting
 - 2. Lilin
 - 3. Kotak tissue
- b) Bahan
 - 1. Kain flanel
 - 2. Lem lilin
 - 3. Jarum
 - 4. Benang

Kemudian bahan-bahan diatas tersebut dipola dan digunting menjadi bunga untuk menjadi hiasan diatas kotak tissue. Sama halnya dengan saat membuat bucket bunga flanel yang dilaksanakan santri sebelumnya, hanya saja ini berbeda media menempelnya yaitu diatas kotak tissue. Maka bukan hal yang sulit bagi santri untuk membagikan ilmu yang di dapatkan dari pelatihan sebelumnya.

Gambar 7.14

Pelatihan Membuat Hiasan Kotak Tissue dari Flanel



Sumber: dokumentasi peneliti

Setelah pola bunga digunting dan dilem dengan lem lilin, maka dibuatlah kurung untuk menutup seluruh bagian tissue, dan hiasan bunga ditempel

diatasnya. Disusun dengan rapi dan cantik agar hasilnya memuaskan dan layak untuk dijual di pasaran oleh ibu-ibu PKK.

Gambar 7.15
Hiasan Kotak Tissue Flanel



Sumber: Dokumentasi peneliti

Hasil karya kerajinan tangan dari flanel berupa hiasan kotak tissue ini akan dipasarkan mendekati bulan puasa dan idul fitri kepada par aibu-ibu di sekitaran kampung sidosermo, juga dipasarkan melalui media sosial seperti whhatsapp, facebook dan instagram. Dengan harapan agar mdapat menambah penghasilan ekonomi para ibu-ibu PKK di Sidosermo khususnya RT 02 RW 003 Surabaya.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan. Program sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan bersama untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Sebagaimana program yang dimaksud dalam hal ini adalah program yang dilaksanakan oleh para santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Shohihuddin Surabaya.

Untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan sebelumnya, maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan program tersebut dan seberapa besar pengaruh program yang dilakukan terhadap perubahan pada santri putri. Adapun program yang dievaluasi antara lain pengorganisasian dalam pelatihan pembuatan bucket bunga flanel dan pembentukan kelompok usaha bersama yang diikuti oleh para santri putri. Dan kegiatan pelatihan membuat kerajinan tangan bersama ibu-ibu PKK.

Tabel 8.1
Evaluasi Kegiatan

No.	Program	Partisipan	Tanggapan	Manfaat	Harapan
1	Pelatihan membuat bucket bunga flanel	13 santri putri	Program ini merupakan salah satu kegiatan positif untuk santri putri	Memberikan pengetahuan kepada para santri putri mengenai potensi dan mengasah keterampilan yang dimiliki	Dengan adanya pelatihan ini, santri putri dapat menggunakan keterampilannya sebagai peluang untuk membuka usaha sendiri pasca lulus dari pondok pesantren nanti.
2	Pembentukan kelompok usaha bersama	13 santri putri	Program ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi santri putri yang ingin mempelajari bagaimana cara untuk berwirausaha	Menciptakan wadah para santri putri untuk mengasah keterampilan berwirausaha hanya dengan baik	Dengan adanya kelompok ini, santri putri dapat mempraktikkan berwirausaha pasca lulus dari pondok pesantren nanti

3	Pelatihan membuat kotak tissue flanel bersama ibu-ibu PKK	5 orang	Program ini menjadikan peluang bagi par ai bu-ibu untuk menambah penghasilan	Memberiak n keterampilan pad aibu-ibu PKK yang memiliki nilai jual	Dengan adanya pelatihan ini ibu-ibu mengharapkan adanya kelanjutan program untuk pemberdayaan masyarakat
---	---	---------	--	--	--

Perubahan adalah sebuah harapan dari proses pendampingan maupun pemberdayaan masyarakat. Perubahan yang diharapkan dalam hal ini adalah meningkatnya potensi dan keterampilan para santri putri yang nantinya dapat dimanfaatkan di masa akan datang yang menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)*

Dengan adanya proses pendampingan ini santri putri dapat melihat dan mengembangkan potensi, kemampuan serta keterampilannya, sehingga nantinya pengetahuan dan keterampilan santri putri akan terus berkembang dan tidak berhenti sampai disitu saja. Evaluasi dilakukan untuk simulasi supaya santri putri selanjutnya dapat mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya secara berkelanjutan di masa yang akan datang.

Dalam melakukan pendekatan berbasis aset, dapat dirasakan bahwa dengan semakin berkembangnya pengetahuan tentang kewirausahaan yang dimiliki oleh santri putri. Pendampingan pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti ini adalah mendorong santri putri untuk menyadari akan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh mereka. Pendekatan berbasis aset dapat dikatakan sebagai pendekatan yang tidak mengabaikan aset atau potensi yang berupa kemampuan yang dimiliki oleh santri putri, yang nantinya akan merubah menuju keberdayaan.

Pemberdayaan yang dilakukan pada ibu-ibu PKK juga diharapkan mampu untuk menambah keterampilan ibu-ibu PKK dalam membuat kerajinan tangan yang memiliki nilai jual yang tinggi.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan para santri putri PPTHQ Shohihuddin adalah sebagai berikut

Tabel 8.2
Tabel *Trend and Change*

No.	Aspek Kegiatan	Sebelum Program	Sesudah Program
1.	Pengenalan aset dan potensi yang dimiliki	*	***
2.	Pelatihan pembuatan dan pengemasan bucket bunga flanel	*	***
3.	Memasarkan produk bucket bunga flanel	*	***
4.	Pembuatan kelompok bersama untuk melatih jiwa berwirausaha	*	****
5.	Pemberdayaan ekonomi ibu-ibu PKK melalui pelatihan membuat hiasan kotak tissue flanel	*	***

Adapun perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat bucket bunga flanel dan pembentukan kekelompokan bersama adalah perubahan pada mindset santri putri mengenai pentingnya potensi yang selama ini mereka miliki sebagai aset yang akan dapat

dimanfaatkan di masa yang akan datang. Walaupun sebelumnya, mereka menganggap bahwa keterampilan bukanlah hal yang penting. Namun setelah peneliti menjelaskan bagaimana sebagai manusia jharus menyadari apa yang menjadi potensi atau set yang ada dalam diri kita masing-masing. Karena setiap orang pasti memiliki potensi atau aset yang dapat dimanfaatkan. Kemudian peneliti menjelaskan tentang bisnis bucket bunga flanel yang keuntungannya lumayan besar untuk 1 rangkaian bucket bunga flanel ini. Bagaimana cara membuatnya, memperoleh alat dan bahan yang sangat mudah dengan harga yang terjangkau, biaya produksi dan besar keuntungan yang diperoleh dari berbisnis membuat bucket bunga flanel ini.

Para santri mulai tertarik dengan pelatihan membuat bucket bunga flanel ini. Dilihat drai antusiasme mereka untuk mengikuti pelatihan di hari pertama dan kedua. Bahkan mereka ingin durasi pelatihan ditambahi lagi deng materi bunga-bunga lainnya yang dapat dibuat dari kain flanel.

Para santri juga memiliki semangat untuk melakukan pemberdayaan pada masyarakat sekitar pondok pesantren selain untuk berbagi ilmu yang telah mereka pelajari, juga sebagai bentuk pendektana pada masyarakat sekitar pondok pesantren.

B. Refleksi Keberlanjutan

Pemberdayaan masyarakat bukan hanya membicarakan mengenai pengetahuan dan wawasan. Menjadi seorang fasilitator dalam sebuah proses pemberdayaan harus siap mneghadapai segala sesuatu yang terjadi selama di lapangan, tidak hanya mempelajari teori-teori yang diajarkan pada bangku perkuliahan saja maupun dari literas-literasi ilmu pengetahuan mengenai pemberdayaan. Seorang fasilitator sebagai pemberdaya

harus memiliki sifat yang ulet dan pantang menyerah dalam menjalankan setiap proses pemberdayaan yang dilakukan karena setiap manusia pada masyarakat memiliki watak, sifat dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga harus bisa menyatukan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan pada santri putri PPTHQ Shohihuddin Surabaya, para santri menerima peneliti dengan amat sangat baik dan berpartisipasi dengan cukup baik. Mulai dari berdiskusi dan wawancara mengenai potensi dan keterampilan yang mereka miliki, sampai diskusi mengenai penentuan pelatihan apa yang dapat dilakukan dalam waktu dekat ini.

Selanjutnya pada tahap keberlangsungan pelaksanaan aksi untuk mencapai sebuah perubahan bersama. Aksi yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditemukan melalui proses penggalian aset bersama. Dalam tahap ini, santri sangat aktif berpartisipasi mengikuti setiap langkah pelatihan membuat bucket bunga dari kain flanel. Meskipun tidak semua santri mengikuti pelatihan, dikarenakan masih ada yang menjalankan kegiatan kuliah secara *online*. Namun diharapkan perubahan terjadi dapat ditularkan sedikit demi sedikit kepada kawan santri yang lainnya.

Secara metodologi, peneliti menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)* yang pada dasarnya, penelitian dengan metod ini merupakan teknik penelitian yang mengutamakan atau fokus pada aset atau potensi yang dimiliki oleh setiap manusia maupun sebuah komunitas sebagai bahan pemberdayaan. Pendekatan dengan metode ini memiliki sudut pandang bahwa setiap manusia memiliki potensi dalam diri mereka yang dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Bahkan tidak harus memiliki

latar belakang pendidikan yang tinggi untuk menggali dan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Hanya saja kesadaran setiap manusia akan hal tersebut yang masih rendah. Oleh karena itu optimalisasi pemanfaatan aset menjadi bagian penting dalam proses pendekatan ini. Karena aset yang dapat dimanfaatkan dengan baik, akan menjadi peluang yang besar untuk menjadikan kehidupan yang lebih baik lagi.

Peneliti mengajak para santri putri untuk menggali potensi dan aset yang mereka miliki berupa keterampilan untuk dimanfaatkan sebagai modal berwirausaha. Cukup jelas bahwa tujuan pemberdayaan ini adalah untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh para santri putri agar nanti akan dapat dimanfaatkan di kehidupan mereka yang akan datang. Dalam hal ini menjadi modal pasca lulus dari pondok pesantren. Selain mendapatkan ilmu agama, sosial, juga mendapatkan ilmu untuk mengembangkan ketrampilan dan berwirausaha dan bermanfaat untuk menjahterakan perkonomian mereka.

C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam untuk menyebutkan istilah usaha, digunakanlah istilah kerja keras, kemandirian. Setidaknya ada beberapa ayat yang dapat dijadikan rujukan tentang semangat kerja keras. Diantaranya:

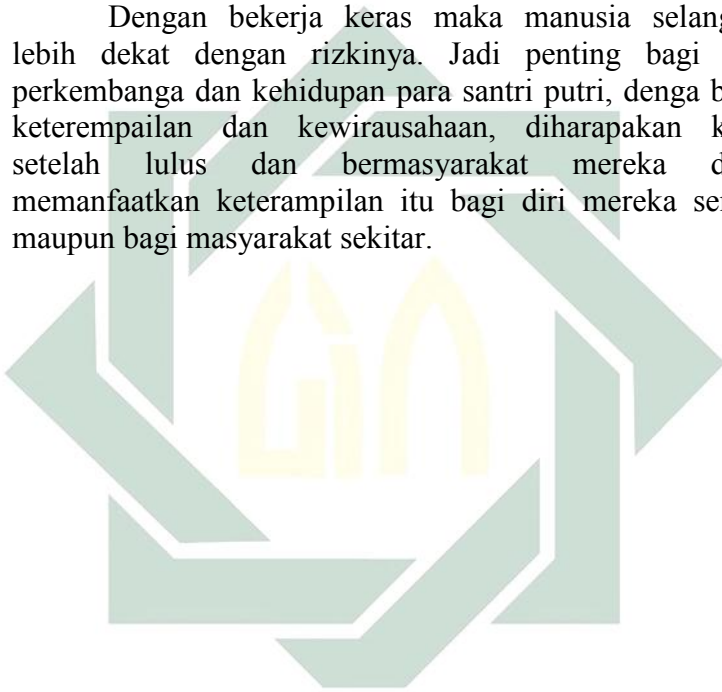
وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ
اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ

Artinya: "dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata,

lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. At-Taubah (9): 105).

Melihat penjabaran ayat Al-Qur’an di atas, sudah terlihat bagaimana Islam sangat menganjurkan kita untuk menjadi orang yang mandiri serta pekerja keras. Sikap bekerja keras merupakan nilai dasar dari kewirausahaan.

Dengan bekerja keras maka manusia selangkah lebih dekat dengan rizkinya. Jadi penting bagi para perkembang dan kehidupan para santri putri, dengan bekal keterampilan dan kewirausahaan, diharapkan kelak setelah lulus dan bermasyarakat mereka dapat memanfaatkan keterampilan itu bagi diri mereka sendiri maupun bagi masyarakat sekitar.



BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan pemberdayaan yang dilakukan peneliti menggunakan metode ABCD (*Aset Based Community Development*) sebagai metode pendekatan penelitian yang berfokus pada aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat atau sebuah komunitas sebagai bahan pertimbangan untuk program pemberdayaan.

Pendampingan ini memanfaatkan aset atau potensi yang ada pada individu santri putri. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh santri putri. Yang mana keterampilan ini nantinya dapat dimanfaatkan atau sebagai bekal mereka pasca lulus dari pondok pesantren untuk membuka sebuah usaha di rumahnya.

Maka dengan adanya program pendampingan tersebut santri putri antusias untuk membuat keterampilan produk bucket bunga dari kain flanel untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Dan keterampilan ini lah yang dapat mereka manfaatkan untuk mensejahterakan mereka di masa yang akan datang. Berdasarkan semua kegiatan pemberdayaan maupun pendampingan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya berjalan di dalam lembaga pesantren itu saja. Namun juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren melalui program yang dimiliki oleh pondok pesantren dalam rangka

- memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren
2. Strategi pemberdayaan yang dilakukan pada para santri putri kepada masyarakat ini diawali dengan langkah pertama yaitu pemahaman mengenai aset atau potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Yang kemudian dipilih aset mana yang memungkinkan untuk dapat dikembangkan dalam waktu yang singkat namun bermanfaat. Melalui FGD (*Foccus Grup Discussion*) yang dilakukan bersama santri, maka disepakati mereka ingin mempelajari dan meningkatkan keterampilan dalam mengolah kain flanel menjadi bucket bunga yang cantik dan menarik. Pembentukan keompok usaha bersama diharapkan menjadi wadah bagi snatri untuk melatih jiwa kewirausahaan di masa yang akan datang. Setelah itu barulah santri membagi ilmu yang didapatkan kepada masyarkat melalui pelatihan membuat kerajinan tangan dari kain flanel.
 3. Adapun hasil yang diperoleh dari setiap langkah yang telah dilaksanakan oleh santri putri melalui pelatihan membuat bucket bunga dari kain flanel adalah santri putri merasakan ada minat tersendiri untuk mempelajari lebih lanjut mengenai keterampilan membuat bucket bunga flanel ini. Bahkan ada dari mereka yang ingin melanjutkan pelatihan ini untuk membuat bucket bucket flanel yang lainnya. Karena berencana ingin membuka usaha sendiri dari pengolahan kain flanel ini setelah lulus dari pondok pesantren di masa yang akan datang. Dan dapat memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat sekitar melalui ilmu dan keterampilan yang dimiliki.

B. Rekomendasi dan Saran

Pemberdayaan santri putri dengan membuat keterampilan berupa kerajinan bucket bunga dari kain

flanel ini dapat dikatakan sebagai sebuah program yang sangat sederhana. Alasan inilah yang menjadikan peneliti tidak hanya membuat pelatihan membuat bucket flanel saja namun untuk pembentukan kelompok usaha pada santri putri, pembuatan kemasan dan label produk, serta bagaimana pemasaran dari produk yang telah dibuat bersama-sama.

Tentunya tidak berhenti sampai disini melainkan peneliti berharap santri putri bisa mengembangkan kreatifitas serta keterampilan dalam membuat produk baru dari hasil keterampilan kerajinan tangan dengan lebih banyak model bucket bunga yang diproduksi. Santri putri juga diharapkan untuk tetap melakukan produksi dan pemasaran meskipun peneliti sudah tidak mendampingi lagi. Sebagai kegiatan untuk mengisi waktu luang yang menghasilkan rupiah. Maupun sebagai bekal mereka pasca lulus dari pondok pesantren nanti.

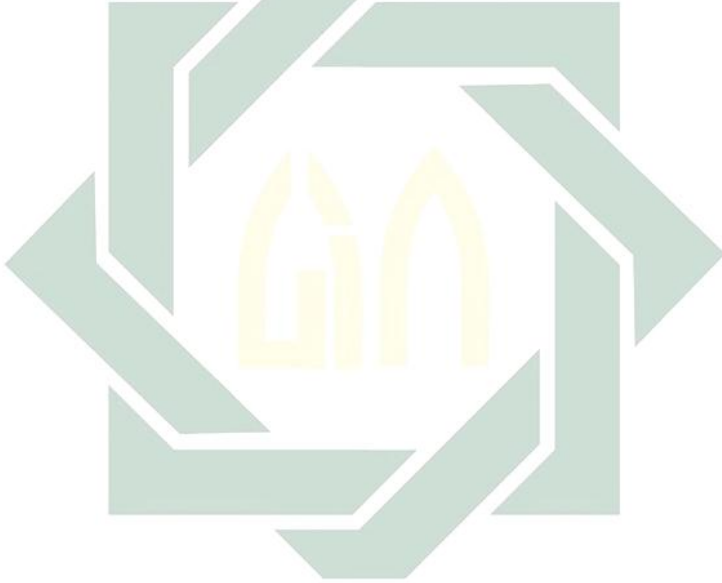
C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan pendampingan dan penelitian di lapangan, sebagai seorang peneliti sendiri pasti mengalami keterbatasan dan rintangan. Adapun keterbatasan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kendala terbesar yang dialami peneliti adalah adanya pandemic *covid-19* saat proses penelitian akan berlangsung, sehingga beberapa tahapan program sempat tidak bisa dijalankan secara optimal sesuai dengan harapan. Bahkan kegiatan semoat terhenti dikarenakan adanya aturan pemerintah untuk tetap di rumah. Maka saat itu santri putri sempat pulang kampung untuk sementara sebelum pandemi semakin parah.
2. Pada proses pendekatan atau inkulturasi dengan santri putri, peneliti banyak tidak sempat

mengambil dokumentasi dikarenakan pada saat itu peneliti melakukannya dengan tidak terencana sebelumnya. Dan fokus pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.

3. Menyesuaikan waktu luang para santri putri agar tidak mengganggu aktivitas mengaji mereka. Maka peneliti berusaha semaksimal mungkin membuat kesepakatan dengan santri putri perihal pelaksanaan kegiatan pendampingan ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Afandi, A. (2017). *Modul Riset Transformatif*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Agustina, T. S. (2015). *Kewirausahaan; Teori Dan Penerapan Pada Wirausaha dan UKM Di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ahsan, M. (2014). *Kewirausahaan*. Surabaya: UINSA Press.
- Baladina, N. (2012). Membangun Konsep Entrepreneurship Islam. *Ulul Albab* , 13, 130.
- Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren (Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai)*. Jakarta: LP3ES.
- RI, D. A. (2015). *Al-Qur'an Terjemah*. Semarang: CV. Asy-Syifa'.
- Salahuddin, N. (2015). *Panduan KKN ABCD*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Steenbrink, K. A. (1986). *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Vitalaya, A. (2011). *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*. Bogor: IPB Press.